

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP
MAKASSAR RAYA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
NURFAIDA
NIM: 105191103920

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2024 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Nurfaida, NIM. 105 19 11039 20 yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Makassar Raya." telah diujikan pada hari Sabtu, 15 Rajab 1445 H/17 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Rajab 1445 H.
Makassar, -----
17 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)
- Sekretaris : Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A. (.....)
- Anggota : Dr. Hj. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A. (.....)
- Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
- Pembimbing I : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si. (.....)
- Pembimbing II : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra L. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Rajab 1445 H/17 Januari 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Nurfaida

NIM : 105 19 11039 20

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Makassar Raya.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)
2. Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A. (.....)
3. Dr. Hj. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A. (.....)
4. Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAJ Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Nurfaida
Nim : 105191103920
Tempat Tanggal Lahir : Labukku, 05 November 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam
Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Makassar Raya

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya sendiri yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 20 Maret 2024



Nurfaida

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Makassar Raya
Nama : NURFAIDA
NIM. : 105191103920
Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

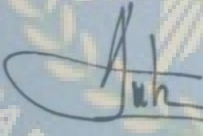
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, Rabiul Akhir 1445 H
November 2023 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301


Dr. Abdul Fatah, S.Th.I., M.Th.I
NIDN. 0909108304

ABSTRAK

NURFAIDA, 105 191 1039 20.2020. *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Makassar Raya”*. Di bawah bimbingan Amirah Mawardi dan Abdul Fattah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar Raya, untuk mengetahui pembinaan akhlak di SMP Makassar Raya dan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Makassar Raya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena mengutamakan data tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembinaan akhlak siswa. Deskriptif kualitatif digunakan untuk mengungkap suatu gejala ataupun fenomena secara holistik dan kontekstual yang melibatkan peneliti sebagai pengamat dalam mengumpulkan data dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar raya sudah diterapkan dan sekarang sudah pada tahap mandiri berubah dan sudah diimplementasikan pada tahun ajaran 2023/2024. Untuk pelaksanaannya dalam pembelajaran baru diimplementasikan pada kelas VII, dan pelaksanaannya pun belum maksimal masih tahap penyesuaian. Pembinaan akhlak yang dilakukan terbagi menjadi dua yaitu pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran dan pembinaan akhlak di luar pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan metode kisah adapun bentuk Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembinaan akhlak terimplementasikan dalam Profil pelajar pancasila yang terdiri enam dimensi yaitu: beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum, Merdeka Belajar, Akhlak Siswa

ABSTRACT

NURFAIDA, 105 191 1039 20.2020. *"Implementation of the Independent Learning Curriculum in Developing Student Morals at Makassar Raya Middle School."* Under the guidance of Amirah Mawardi and Abdul Fattah.

This research aims to determine the implementation of the independent learning curriculum at Makassar Raya Middle School, to determine moral development at Makassar Raya Middle School and to determine the implementation of the independent learning curriculum in developing student morals at Makassar Raya Middle School.

This research uses a qualitative descriptive type of research because it prioritizes data regarding the implementation of the independent learning curriculum in developing student morals. Qualitative descriptive is used to reveal a symptom or phenomenon in a holistic and contextual manner that involves researchers as observers in collecting data from the field through observation, interviews and documentation using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that the implementation of the independent learning curriculum at Makassar Raya Middle School has been implemented and is now at the independent stage of change and will be implemented in the 2023/2024 academic year. The implementation in learning has only been implemented in class VII, and the implementation is not yet optimal, it is still in the adjustment stage. The moral development carried out is divided into two, namely moral development in the learning process and moral development outside of learning using the habituation method, example, and the story method. As for the form of implementation of the independent learning curriculum in moral development, it is implemented in the Pancasila student profile which consists of six dimensions, namely: faith, have faith in God Almighty, and have noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning and creativity.

Keywords: Implementation, Curriculum, Freedom to Learn, Student Morals.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Sang maha pemurah yang telah melimpahkan nikmat rezeki, hidup, ilmu dan kesehatan sehingga atas izin dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam tak lupa pula penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Nabi yang telah di utus kemuka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan menjadi sebaik-baiknya teladan.

Skripsi ini disusun oleh penulis guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan judul skripsi “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Makassar Raya”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terkhususnya dan teristimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Anwar dan Ibunda Kasmawati yang telah mengorbankan cucur keringatnya, waktunya dengan penuh kasih sayang membesarkan, merawat dan mendidik penulis sehingga berkat doa dan jasa-jasanya yang tidak dapat terbalaskan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih juga kepada kakak dan adik tercinta yang menjadi *Support System* selama ini sehingga

penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini patutlah kiranya penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan sebaik-baiknya serta ucapan banyak terima kasih atas bimbingan dan dukungannya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam sekaligus dosen pembimbing 1 yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M. Th. I. Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing 2 yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dan proses penyelesaian skripsi.
4. St. Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M.Pd.I. Selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Nurhidayah M.,S.Pd.I., M.Pd.I. Mantan ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Dosen dan staf Tata Usahan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Nurhuda S. Pd. Selaku Kepala Sekolah, dan seluruh guru dan staf serta siswa SMP Makassar Raya yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk melakukan penelitian dan berkenan memberikan informasi.
9. Keluarga besar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020

khususnya PAI B yang sampai saat ini masi saling merangkul untuk bersama-sama menyelesaikan Studi dengan tepat pada waktunya.

10. Teman-teman dan sahabat tercinta yang telah menjadi *Support System* untuk penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.



Makassar, 21 Rabiul Akhir 1445 H
5 November 2023 M

Nurfaida

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	9
1. Pengertian Implementasi Kurikulum	9
2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	12
3. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar.....	12
4. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar	14
5. Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.....	15
6. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar	19
B. Pembinaan Akhlak	20
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	20

2. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	24
3. Metode Pembinaan Akhlak	24
4. Faktor pendukung dan penghamabat pembinaan akhlak	30
C. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembinaan Akhlak	
Siswa	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Objek Penelitian	37
C. Data dan Sumber Data.....	37
D. Fokus Penelitian	38
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum SMP Makassar Raya	44
B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Makassar Raya	49
C. Gambaran Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Makassar Raya.....	52
D. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembinaan Akhlak	
Siswa Di SMP Makassar Raya.....	58
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	68
RIWAYAT HIDUP	71
LAMPIRAN.....	72
DOKUMENTASI.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah SMP Makassar Raya	45
Tabel 4.2 Keadaan Guru SMP Makassar Raya	46
Tabel 4.3 Keadaan Prasarana SMP Makassar Raya.....	48
Tabel 4.4 Keadaan Sarana SMP Makassar Raya	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampak Depan Sekolah SMP Makassar Raya.....	78
Gambar 4.2 Gedung Kelas SMP Makassar Raya.....	78
Gambar 4.3 Lapangan SMP Makassar Raya.....	79
Gambar 4.4 Ruang Guru dan Kepala Sekolah SMP Makassar Raya.....	79
Gambar 4.5 Wawancara Dengan Bapak Suyuti Selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Makassar Raya	80
Gambar 4.6 Wawancara Dengan Bapak Saenal Asdar Selaku Guru Pendidikan Agama Islam	80
Gambar 4.7 Wawancara Dengan Fatimah Selaku Siswa Kelas VII SMP Makassar Raya	81
Gambar 4.8 Wawancara Dengan Husna Selaku Siswa Kelas VII SMP Makassar Raya	81
Gambar 4.9 Wawancara Dengan Resky Selaku Siswa Kelas VII SMP Makassar Raya	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Peradaban yang modern dan canggih juga tercermin dari pendidikan yang berkualitas tinggi. Kekuatan dibalik kebudayaan adalah pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan dipandang sebagai sarana untuk mencetak generasi individu yang berakhlak mulia dan mempunyai pemahaman yang luas, sehingga mempunyai peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara. Sebab standar pendidikan suatu negara dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan peradabannya. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang lebih berkualitas akan berkembang sebagai hasil dari sistem pendidikan yang semakin berkualitas.¹

Mewujudkan generasi manusia yang unggul, cerdas, dan bermoral merupakan salah satu tujuan pendidikan. Pendidikan juga diharapkan mampu mendorong perubahan ke arah yang lebih positif dibandingkan generasi sebelumnya. Bangsa Indonesia seharusnya mampu mengembangkan generasi melalui pendidikan yang imajinatif, kreatif, fokus mencari solusi, dan bermanfaat bagi kemajuan negara. Pendidikan memperjelas bahwa negara mempunyai tanggung jawab untuk menjamin warga negara menjalani kehidupan yang mencerdaskan seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945.²

¹ Khaninnunajibah, *Implementasi Kurikulum Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*, (Malang: PT UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), h.22

² Bimagfiranda, Achadi *Iplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak* (Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol.8 No. 1. 2023) h. 103

Hal ini menegaskan adanya sistem pendidikan nasional yang berfungsi sebagai *capacity building* dalam pembentukan karakter bangsa dan kewargaan yang baik, serta berkarakter dalam pembentukan bangsa. Tujuannya adalah untuk membina siswa yang akan menjadi warga negara yang demokratis dan beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan diyakini merupakan proses pembudayaan yang menumbuhkan kemandirian siswa. Selain menumbuhkan kemandirian, pendidikan juga harus mampu membentuk kepribadian dan jiwa kebangsaan peserta didik, sehingga mampu menjadi pelopor dalam mewujudkan potensi diri.

Agar pelaksanaan kurikulum yang terencana dan matang dapat berjalan sesuai rencana, maka pendidikan yang baik harus dimulai dari perumusannya. Kurikulum adalah suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, dalam rangka penyelenggaraan pendidikan diperlukan suatu gagasan yang berfungsi sebagai alat yang selalu dapat dimodifikasi sesuai dengan kemajuan zaman.³

Kurikulum selain berfungsi sebagai pedoman terhadap persoalan-persoalan yang muncul, juga berfungsi sebagai solusi dan sumber daya. Menurut Hilda Taba yang mengatakan bahwa "*curriculum is a plan for learning*". Artinya kurikulum adalah suatu rencana yang memberikan suatu pedoman atau acuan dalam kegiatan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan Pendidikan.⁴

³ Hermawan, Juliani, Hendro Widodo, *Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam* (yogyakarta, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 10 No. 1, 2020), h.35

⁴ Jarnawi Afgani D, *Kurikulum dan Pengembangannya*, Modul 1, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 4.

Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah dengan sistem merdeka belajar. Merdeka belajar adalah rancangan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, bebas tekanan, gembira, bebas stres dengan memperhatikan bakat alami yang dimiliki siswa. Tujuan belajar mandiri adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Sebagai aktor kunci, guru diharapkan mampu menjadi motor penggerak dalam melakukan tindakan yang mengarah pada hasil yang positif bagi siswa.

Materi dalam kurikulum Merdeka Belajar disusun secara lebih optimal sehingga memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk meningkatkan kompetensinya dan mendapatkan pemahaman ide yang lebih mendalam. Guru diperbolehkan memilih dari berbagai sumber pengajaran, memungkinkan mereka menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan belajar setiap siswa. Untuk memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam, kurikulum otonom dirancang agar mudah dipahami dan mudah beradaptasi. Dalam setiap langkah kurikulum, penekanannya adalah pada pengembangan kompetensi siswa dan mencakup materi utama. Hal ini akan menghasilkan pembelajaran yang lebih mendalam, signifikan, santai, dan menyenangkan secara keseluruhan.

Dengan adanya kurikulum baru ini, siswa diharapkan dapat lebih mengembangkan keterampilannya di kelas berdasarkan minatnya. Keunggulan kurikulum ini jelas adalah lebih menekankan otonomi siswa. Selain itu, kurikulum ini memfasilitasi upaya guru untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa. Siswa akan merasakan pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan jika disesuaikan

untuk mereka.⁵

Enam nilai karakter digunakan dalam pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka yang berbasis pada profil pelajar pancasila. Ada berbagai macam item dalam profil pelajar pancasila. Diantaranya adalah berpikir kritis, mandiri, keberagaman global, beragama, cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kerjasama antar manusia, dan kreativitas.

Hal tersebut berhubungan dengan Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Berbicara tentang pembinaan akhlak yang merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia dan berperan penting dalam membedakan akhlak dengan makhluk hidup lainnya, karena pada hakikatnya Allah SWT telah memberikan manusia kemampuan untuk membedakan yang baik dan yang salah melalui pengembangan akal yang tidak benar. Moralitas memainkan peran penting dalam situasi ini, dan dalam Islam, tantangan moralitas manusia adalah kemampuan untuk menjalani kehidupan yang baik. Jika moralitas tidak membingkai tatanan

⁵ GuruBelajar.ID *Tujuan dan keunggulan kurikulum merdeka belajar bagi siswa*.2022

⁶ Nur Kholis, *Paradigma Pendidikan Islam dalam Undang-Undang Sisdiknas 2023* (Jurnal Kependidikan, Pascasarjana IAINU Kebumen. Vol.II. No.1 2014) h. 75

kehidupan manusia, maka hal ini tidak dapat dibayangkan. Yang lemah kemudian akan tertindas, dan berbagai ketidakadilan akan terjadi.

Akhlak dalam pandangan Imam Ghazali adalah sesuatu yang ada dalam jiwa dan terwujud dalam perbuatan secara wajar, tanpa adanya kesengajaan secara sadar. Dalam hal ini, fungsi pendidikan adalah menanamkan syarat-syarat akhlak, landasan, atau cita-cita pada diri anak yang harus ditegakkan sejak dini agar amal shalehnya muncul dengan sendirinya. Di sinilah pendidikan formal dan informal diperlukan. Karena keluarga merupakan sumber utama pendidikan bagi seorang anak, maka pendidikan non-formal dimulai dari keluarga. Dimana keluarga harus memfokuskannya pada upaya konstruktif dan menanamkan kebiasaan berbuat baik.⁷

Berdasarkan definisi di atas, hendaknya menjadi bahan evaluasi pendidikan yang ada, mengingat pentingnya menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman yang luas. Ada beberapa contoh kerusakan moral yang terjadi dalam pendidikan Indonesia saat ini yaitu kasus kekerasan, tingginya angka kriminalitas, perkelahian antar pelajar, kecanduan narkoba, merokok di area sekolah, aktivitas seksual tanpa batas, perundungan, pergaulan bebas, etika pelajar, kemerosotan akhlak, kecanduan game, berkurangnya kesopanan terhadap orang tua dan guru, serta perbuatan yang membahayakan harta benda umum merupakan contoh kemerosotan moral yang terjadi di sekolah. Munculnya beragam contoh tersebut tidak mengherankan mengingat perkembangan moral siswa masih di bawah standar.

⁷ Enok Rohayati, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak*, (Jurnal Ta'dib, IAIN Radeh Fatah Palembang, Vol.XVI, No.1, 2011) h.103

Hal ini menunjukkan betapa pendidikan di Indonesia masih belum mampu membalikkan kemerosotan moral yang dialami sejumlah siswa. Tidak adanya perkembangan moral yang ideal pada diri siswa, sehingga menghalangi mereka untuk mengembangkan kepribadian yang sempurna dan mencerminkan cita-cita siswa, merupakan bukti kebenarannya.

Hal ini disebabkan oleh sistem pendidikan yang mengutamakan pembentukan peserta didik dengan kemampuan intelektual yang tinggi dibandingkan dengan pengembangan manusia yang berkarakter moral. Hasilnya, Indonesia adalah rumah bagi banyak “orang cerdas”, namun tidak cukup “orang cerdas dan bermoral”. Banyak siswa yang masih belum mampu membedakan perbuatan baik dan buruk, sehingga dapat berdampak buruk bagi dirinya. Moral masih dianggap ketinggalan jaman dan tidak diperlukan lagi dalam kehidupan sehari-hari oleh banyak dari mereka, yang masih kurang mengapresiasi dan memahaminya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Makassar Raya”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Makassar Raya?
2. Bagaimana gambaran pembinaan akhlak siswa di SMP Makassar Raya?

3. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Makassar Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Makassar Raya.
2. Untuk mengetahui gambaran pembinaan akhlak siswa di SMP Makassar Raya.
3. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Makassar Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan suatu kontribusi dan sumbangan pemikiran terhadap keilmuan mengenai permasalahan di atas, dan juga dapat memberikan suatu referensi baru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembinaan akhlak siswa sehingga dapat menjadi bekal ketika nantinya menjadi pendidik.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak atau kontribusi positif terhadap upaya peningkatan taraf pendidikan, khususnya di bidang pengembangan

akhlak.

c. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber daya atau pengetahuan bagi pendidik untuk menerapkan taktik atau pendekatan di kelas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi Kurikulum, dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).⁸ Proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi untuk menghasilkan dampak baik dalam bentuk perubahan pengetahuan, kemampuan, nilai, atau sikap dikenal sebagai implementasi. Semuanya tergantung pada tindakan, aktivitas, dan/atau keberadaan mekanisme di dalam sistem implementasi. Implementasi lebih dari sekedar tindakan; ini adalah aktivitas yang disengaja dan berorientasi pada tujuan. Sebagaimana dijelaskan pada penjelasan di atas, pelaksanaan adalah suatu proses kegiatan yang dirancang menurut kriteria dan dilaksanakan dengan tujuan mencapai tujuan kegiatan. Suatu implementasi perlu dikaitkan dengan objek lain agar dapat beroperasi dengan benar.

Sedangkan kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum*, artinya *a running course* atau *a race course, especially a chariot race course*. Sedangkan dalam bahasa Perancis, yaitu *courier* artinya berlari (*to run*) istilah tersebut digunakan dalam bidang olahraga yang artinya kurikulum sebagai jarak yang harus ditempuh (dari *star* sampai *finish*) oleh pelari pacuan kuda untuk mendapatkan

⁸ Mulyasa Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: jakad Publishing, 2018), h. 53

medali atau penghargaan.⁹

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang menyangkut tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta tata cara yang digunakan sebagai petunjuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Miller dan Seller mengemukakan bahwa “implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah”. Penjelasan tersebut dipahami bahwa implementasi kurikulum dimaksudkan untuk mengupayakan dan mewujudkan kurikulum yang masih bersifat rencana dan tertulis dalam dokumen menjadi aktual atau terealisasi dengan melakukan serangkaian kegiatan pelaksanaan dalam bentuk proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Sumantri mengemukakan bahwa implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran bukan berarti mengikuti secara teratur melainkan mengembangkan kegiatan-kegiatan belajar berdasarkan pengetahuan yang berasal dari hubungan guru dengan peserta didik.¹¹

Menurut Umar Hamalik, implementasi kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang telah dibuat pada tahap sebelumnya, diuji dengan pengelolaan dan pelaksanaannya, serta senantiasa disesuaikan dengan kondisi

⁹ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi* (Bandung: Refika Aditama, 2020), h.2

¹⁰ JIDIH BPK RI, “ Undang-Undang RI Nomor.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹¹ Mushlihin, *Implemetasi kurikulum*,(referensi makalah cakrawala pengetahuan, 2011) h.1-2

lapangan dan perkembangan intelektual, emosional, dan fisik peserta didik. Ringkasnya, implementasi kurikulum mengacu pada penggunaan kurikulum sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kedudukan kurikulum dalam pendidikan mengutip dari buku karya Leli Halimah "*Curriculum is the heart of education*". Hal tersebut sesuai dengan pendapat Klein bahwa kurikulum memiliki posisi yang sentral dalam setiap upaya pendidikan, ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan pendidikan, yang utama adalah proses interaksi antar pendidik dan peserta didik, sumber, dan lingkungan. Pengertian intrinsik pendidikan, kurikulum merupakan jantung dari pendidikan, yang artinya semua gerak kehidupan pendidikan di sekolah didasarkan pada apa yang direncanakan dalam kurikulum.¹²

Oleh karena itu, setiap kegiatan dan proyek yang dilaksanakan di sekolah didasarkan pada kurikulum yang pada hakikatnya merupakan pedoman pengendalian kegiatan pendidikan. Kurikulum apa pun dalam pendidikan dirancang sebagai cetak biru untuk menyampaikan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya sehingga dapat dipelajari, diubah, atau dikembangkan, serta untuk menciptakan cara hidup generasi mendatang.¹³

¹² Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi* (Bandung: Refika Aditama, 2020), h. 18.

¹³ PT STAI Ihyaul ulumul gresik, *Implementasi Kurikulum "Merdeka Belajar" pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di Sekolah Ihya' Ulumuddin* (Tabyin: Jurnal Pendidikan islam Vol. 04 No. 2, Desember 2022) h. 31-32

2. Pengertian Implementasi Kurikulum

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹⁴

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah konsep pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengembangkan potensi diri, mengeksplorasi minat, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Kebebasan berpikir mandiri dan kreatif merupakan tujuan utama kebebasan belajar. Diharapkan guru dapat menjadi katalisator kegiatan yang bermanfaat bagi siswanya. Usulan untuk menata kembali sistem pendidikan negara dapat ditemukan dalam kesimpulan konsep pembelajaran. Reorganisasi tersebut dilakukan sebagai respons terhadap kemajuan dan perubahan nasional, serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman.¹⁵

3. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar

a. Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan sehingga segala proses pembelajaran difokuskan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan kurikulum mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut ditetapkan dalam Undang-Undang (UU) No. 2 tahun 1989 tentang

¹⁴ Jarnawi Afgani D, *Kurikulum dan Pengembangannya*, Modul 1, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 4.

¹⁵ M. Amin, Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)", (*Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1, April 2020), h.7

Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas umumnya.

b. Komponen Isi

Pedoman berikut pada dasarnya digunakan dalam pengembangan dan pengorganisasian konten program:

- 1) Tema pelajaran atau sumber belajar yang dapat dipelajari peserta didik sebagai bagian dari pendidikannya membentuk materi kurikulum berupa bahan pembelajaran.
- 2) Menyarankan agar tujuan setiap satuan pembelajaran dapat tercapai.
- 3) Setiap sumber daya yang digunakan atau tindakan yang diambil dimaksudkan untuk membantu mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam lingkup yang lebih luas untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional. Pada hakikatnya, isi dari kurikulum adalah pengalaman dan kegiatan yang dirancang dan diorganisir untuk memenuhi tujuan pendidikan.

c. Komponen Metode atau Prosedur

Komponen metode merupakan komponen yang mempunyai peranan yang sangat penting, karena berkaitan dengan implementasi kurikulum. Beberapa istilah yang perlu dipahami mengenai komponen ini adalah pendekatan, strategi, model dan metode dalam pembelajaran. Pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru dalam menyampaikan isi kurikulum atau materi pembelajaran berkaitan dengan bagaimana seorang guru mengaktifkan, mengkomunikasikan dan

mengajarkan isi kurikulum. Dengan kata lain, isi kurikulum akan bermakna bagi siswa jika guru dapat mentransfernya dengan berbagai cara. Untuk dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi dan mutu pembelajaran, guru harus mampu memilih pendekatan, strategi, metode serta media dan sumber belajar yang paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan kebutuhan perkembangan siswa.

d. Komponen Evaluasi

Salah satu komponen kurikuler yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan adalah komponen evaluasi. Evaluasi dapat digunakan dalam konteks kurikulum untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi berfungsi sebagai masukan untuk menyempurnakan taktik yang digunakan saat ini. Data akurat mengenai penerapan pembelajaran, prestasi siswa dan instruktur, serta proses pembelajaran dapat diperoleh melalui evaluasi. Penentuan mengenai kurikulum itu sendiri, pembelajaran, tantangan, dan upaya bimbingan yang diperlukan dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi.¹⁶

Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang berkaitan dan menunjang komponen lainnya, simpulnya. Untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan semulus mungkin, para pengembang kurikulum harus berkolaborasi dan berkomitmen satu sama lain saat membuat kurikulum.

4. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar

Kegiatan ekstrakurikuler, proyek peningkatan profil siswa Pancasila, dan kegiatan intrakurikuler merupakan struktur kurikulum mandiri. Struktur kurikulum, tujuan pembelajaran, serta prinsip pembelajaran dan evaluasi merupakan kerangka

¹⁶ Halimah.Leli. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi*. (Bandung: Refika Aditama 2020) h.48

dasar kurikulum, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162 Tahun 2021. Sesuai Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162 Tahun 2021. Berdasarkan Permenristek Nomor 162 Tahun 2021, struktur kurikulum mandiri di sekolah mengemudi dibagi menjadi tiga tahap, yaitu Tahap A untuk Kelas I dan II, Tahap B untuk Kelas III dan IV, dan Tahap C untuk Kelas V dan VI. Pengembangan dan penguatan kemampuan dasar literasi dan numerasi dikenal dengan fase A. Fase A belum memerlukan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pengajaran tahap B tentang IPAS sedang berlangsung. Membangun keterampilan dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan alam adalah tujuan dari kursus IPAS. Kurikulum setiap mata pelajaran dapat disajikan di sekolah, atau pengajaran dapat mengikuti tema yang berkaitan dengan pengembangan profil karakter Pancasila.

5. Prinsip-prinsip Merdeka Belajar

a. kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik merupakan prinsip dasar pembelajaran kurikulum merdeka. Redaksinya adalah untuk menjadikan pembelajaran relevan dan menyenangkan, penting untuk mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian siswa saat ini, serta kebutuhan belajar unik mereka. Pembelajaran juga harus mencerminkan berbagai ciri dan perubahan. Ketika menerapkan konsep pertama ini, guru dan lembaga pendidikan harus memperhatikan dua faktor berikut:

- 1) Tindakan yang harus dilakukan, Menelaah keadaan, sejarah, fase perkembangan, dan prestasi siswa sebelumnya saat melakukan analisis

pemetaan. memanfaatkan tahapan perkembangan yang berkesinambungan sebagai landasan desain pembelajaran dan evaluasi. menelaah prasarana, sarana, dan lingkungan belajar yang dimiliki sekolah, guru, dan siswa guna memperlancar kegiatan pendidikan. mengurangi laju tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Pertimbangkan segala sesuatu dari sudut pandang siswa.

- 2) Hal-hal yang harus ditinggalkan, menerapkan modul ajar secara langsung tanpa mempertimbangkan kebutuhan siswa. mengabaikan pengetahuan dan tahap perkembangan anak sebelumnya. Generalisasikan strategi pengajaran Anda. Mengingat segala sesuatunya dari sudut pandang pendidik atau pengelola sekolah. Karena pembelajaran yang terlalu menantang membuat siswa kurang termotivasi. Belajarnya tidak sulit atau monoton karena terlalu sederhana.

b. Pembelajaran Sepanjang Hayat

Pendidikan direncanakan dan dilaksanakan untuk mengembangkan kapasitas siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip pembelajar sepanjang hayat sebagai berikut:

- 1) Hal yang perlu dilakukan, mempertimbangkan banyaknya rangsangan belajar yang mungkin digunakan. Tawarkan peluang untuk bekerja sama, ajukan pertanyaan yang menggugah pikiran, dan berikan pengetahuan yang relevan. Umpan balik dari guru dan siswa lain kepada siswa lainnya merupakan bagian besar dalam pembelajaran. Bertanya adalah alat yang ampuh untuk belajar ketika siswa mengajukan pertanyaan mendalam yang

mengarah pada pemahaman yang lebih dalam.

- 2) Hal yang harus ditinggalkan, Pendidik hanya memberikan presentasi berupa pedoman perkuliahan dan pekerjaan rumah. Mengajukan pertanyaan biasanya dilakukan dalam bentuk pertanyaan, tanpa ada jawaban selain jawaban benar atau salah. Berikan sebagian besar ujian akhir, tes atau evaluasi sumatif.

c. Holistik

Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip holistik sebagai berikut:

- 1) Hal yang perlu dilakukan, pemanfaatan berbagai strategi pembelajaran mutakhir, seperti strategi pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, berbasis tantangan. Melihat dari berbagai sudut yang mendorong perkembangan spiritual, emosional, sosial, dan kognitif. Siswa mempunyai persepsi terhadap Pancasila sebagai sasaran.
- 2) Hal-hal yang perlu ditinggalkan, menerapkan teknik yang sama tanpa meneliti penerapannya. berfokus secara eksklusif pada satu aspek situasi, seperti mengevaluasi kapasitas kognitif siswa tanpa memperhitungkan kebutuhan sosial, emosional, atau spiritual mereka. meyakini bahwa pengetahuan tentang profil Pancasila merupakan sesuatu yang perlu diajarkan dan dipertahankan.

d. Relevan

Prinsip relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip relevan sebagai berikut:

- 1) Hal yang perlu dilakukan, pembelajaran yang menarik siswa dan relevan dengan situasi dunia nyata. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan melalui umpan balik timbal balik dan komunikasi dua arah. memberdayakan masyarakat sekitar untuk berfungsi sebagai sumber pendidikan primer dan sekunder.
- 2) Hal-hal yang perlu ditinggalkan, mendidik siswa dalam situasi yang tidak menarik dan tidak penting, komunikasi orang tua-siswa bersifat sepihak, hanya tugas yang diperoleh siswa. Hanya tugas yang diberikan dan dikumpulkan melalui interaksi dengan siswa. Tidak ada cara yang jelas bagi siswa untuk berpartisipasi atau terlibat dengan masyarakat.

e. Berkelanjutan

Prinsip pembelajaran berkelanjutan adalah berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip berkelanjutan dalam pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut:

- 1) Hal yang perlu dilakukan adalah, umpan balik yang konstan antara siswa dan pendidik, serta antara siswa itu sendiri, Pembelajaran yang menciptakan pemahaman bermakna dengan awalnya menawarkan bantuan yang lebih besar dan kemudian secara bertahap menguranginya sehingga siswa pada

akhirnya menjadi mandiri, Guru menggunakan berbagai teknik dan strategi mutakhir untuk menanamkan kemampuan abad ke-21.

- 2) Hal yang perlu ditinggalkan adalah, Ulangan dan ujian akhir merupakan tujuan dari proses pembelajaran, yang meliputi pembelajaran melalui latihan yang sama dengan soal-soal ujian yang sama dari tahun ke tahun.¹⁷

6. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

- a. Memberikan kebebasan belajar: Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih, mengatur, dan mengelola proses belajar mereka sendiri. Dengan adanya kebebasan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan minat, bakat, dan potensi diri mereka dengan lebih optimal.
- b. Mengembangkan kemandirian: Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam mengatur dan mengelola proses belajar mereka. Siswa diajarkan untuk menjadi mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengambil inisiatif dalam belajar.
- c. Meningkatkan motivasi belajar: Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pilihan-pilihan materi pelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Diharapkan dengan adanya pilihan-pilihan ini, siswa akan lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- d. Mengembangkan kreativitas dan inovasi: Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa. Siswa

¹⁷ Kurka, *Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, di akses pada tanggal 04 Juli 2024, <https://kurikulummerdeka.com/prinsip-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>

diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide baru, menciptakan solusi-solusi kreatif, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan problem-solving.

- e. Menyediakan relevansi dengan kehidupan nyata: Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Siswa diajarkan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi-situasi nyata, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan untuk siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan kehidupan di masa depan, dan membantu mereka menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, inovatif, dan berakhlak yang baik.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Kata akhlak secara etimologi, berasal dari bahasa Arab “*khalaqa*”, yang asalnya dari kata “*khuluqun*” yang artinya perangai, tabiat, adat dan juga sebanding kata “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan atau ciptaan¹⁸. Dengan demikian, secara kebahasaan istilah akhlak dapat berarti perangai, tabiat, atau sistem perilaku yang di buat.

Menurut Muslim Nurdin berpendapat bahwa: Sebuah sistem prinsip yang dikenal sebagai moral mengatur sikap dan perilaku manusia di planet ini. Sistem nilai ini didasarkan pada ajaran Islam yang terutama bersumber dari Al-Quran dan

¹⁸ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak, Panduan perilaku muslim mederen* (solo, 2004), h. 13

Hadits Nabi Muhammad (sallallahu alaihi wasallam). Pemikiran Islam diwakili oleh ijtihad¹⁹.

Menurut bahasa, akhlak berasal dari kata *khulqun* yang artinya budi. Yakni sesuatu yang tersimpan didalam sanubari, halus, serta sulit untuk ditebak, akan tetapi, mempunyai kekuatan yang cukup besar terhadap pola prilaku mengenai perbuatan manusia. Atau bisa juga dikatakan khulqun mempunyai arti sebagai perbuatan - perbuatan dari lahir.²⁰

Akhlak secara istilah adalah kehendak jiwa manusi yang memotivasi perilaku karena kebiasaan, bukan memerlukan pemikiran sadar sebelumnya. Keadaan jiwa ini mempunyai potensi untuk menghasilkan perbuatan-perbuatan indah, yang secara moral benar, atau dapat menghasilkan perbuatan-perbuatan keji, yang secara moral salah.²¹ Menurut aspek terminologi atau istilah, beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut :

- a. Ibnu Maskawih dalam buku *Tahzib al Akhlaq wa Tathhir al-A'rab*, “Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan²²”
- b. Imam Ghazali dalam buku *Ihya Ulumuddin* sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan²³.
- c. Mu“jam al-Wasith,” Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang degannya lahiriah

¹⁹ Menpen Derajat, *Etika Profesi Guru*, (Bandung,2014) h.19

²⁰ Dunia Pelajar, *Pengertian Akhlak Menurut Bahasa Dan Istilah*, (Duniapelajar.com, 2014)

²¹ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 93.

²² Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT Grasindo, 2009), h.52

²³ Imam Al-Ghazali, *Ihya'ulum Al-Dien*, jilid III, (Beirut: Dar Al-fikr), h.56

macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa pemikiran dan pertimbangan.²⁴

- d. Sementara itu Ahmad Amin membuat definisi bahwa yang disebut “akhlak” ialah “*Adatul-Iradah*” atau “kehendak yang dibiasakan”. Definisi ini terdapat dalam suatu tulisannya yang berbunyi, “Sebagian orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak.”²⁵

Dari beberapa pengertian di atas, Jelaslah bahwa moralitas adalah suatu sifat yang dimiliki seseorang yang mendorong terbentuknya suatu tindakan dengan sendirinya tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan tambahan. Pokok pikiran dari pengertian moralitas yang diberikan di atas adalah sebagai berikut: *Pertama*, moralitas diartikan sebagai tingkah laku yang sudah menetap dan mapan dalam diri seseorang; Hal ini mengandung arti bahwa perbuatan seseorang diulang-ulang hingga tertanam dalam kepribadiannya dan berkembang menjadi kebiasaan. *Kedua*, akhlak dapat diartikan sebagai melakukan tanpa ragu-ragu atau berpikir. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang bertindak secara independen dari tekanan, pengaruh, atau paksaan dari luar. Dari sudut pandang ini, penting untuk dipahami bahwa tindakan seseorang yang pada hakikatnya merugikan disebut sebagai akhlak tercela, atau madzmumah. Begitu pula dengan perilaku positif yang sudah mendarah daging dalam diri seseorang, dikatakan sebagai akhlak yang sederhana atau terpuji.

²⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah), h. 2

²⁵ Asmaran, *Pengantar Akhlak*, (Jakarta: PTRaja Grafindo,2002),h.2

Realitas yang ada dalam bidang pendidikan akhlak dan cara lembaga pendidikan berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya fokus pada pertumbuhan moral melalui pembinaan yang tekun guna membentuk umat Islam menjadi manusia yang bermoral tinggi. Oleh karena itu, upaya tulus untuk membentuk identitas anak melalui fasilitas pendidikan dan pelatihan yang direncanakan dengan cermat dan dilaksanakan secara ketat dapat dipandang sebagai pengembangan moral.²⁶

Jadi, dapat dikatakan bahwa pengembangan akhlak sebagai upaya serius yang melibatkan membantu siswa meningkatkan, membentuk, dan membentuk perilaku moral untuk menanamkan dalam diri mereka cita-cita yang konsisten dengan ajaran Islam.

Melalui Pembinaan akhlak juga akan mencegah siswa untuk melakukan kerusakan di muka bumi. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT. Pada QS. Al-Qasas/28:77

وَأَبْتِغِ فِي مَآءِثِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah di anugrahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu melupakan bagaimana di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik padamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”²⁷

Makna dari ayat diatas menasihatkan agar kita berbuat baik pada orang lain, sekaligus dengan kriterianya (berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h.156

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Qs. Al-Qasas/28:77, h. 394

kepadamu), jangankan berbuat jelek pada orang lain, berbuat baik yang biasa-biasa saja tampaknya tidak/belum cukup.

2. Tujuan Pembinaan akhlak

Tujuan dari proses pelatihan moral pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang bermoral tinggi. Dengan demikian, akhlakul karimah dimana seseorang dianggap baik jika ia menunjukkan perilaku yang baik sesuai dengan sila-sila yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits menjadi tujuan utama dalam pengembangan akhlak.

Pada proses pendidikan, peserta didik tidak hanya diajarkan atau dipahamkan mengenai ilmu pengetahuan saja. Melainkan pendidik juga harus mampu mengenalkan, melatih, dan menanamkan moral pada diri siswanya. Karena moralitas adalah hal utama dan terpenting yang harus dipelajari anak-anak untuk dijadikan landasan masyarakat di masa depan.²⁸

3. Metode Pembinaan Akhlak

Terdapat metode dalam pelatihan moral yang dapat diterapkan oleh para pendidik (guru) untuk memfasilitasi perkembangan moral siswa. Metode tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad bin Ibrahim al-Hamd diantaranya :

a. Metode keteladanan

Metode yang paling berhasil dan efisien dalam membentuk moral, perkembangan mental dan sosial anak di sekolah adalah dengan memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik. Sifat-sifat baik dan buruk yang dimiliki

²⁸ Khainunnijabah, *Implementasi Kurikulum Al-hikmah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Alam Generasi Rabbani*, (Malang: PT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Agustus, 2022), h. 22-23

anak sangat dipengaruhi oleh panutannya. Seperti halnya yang telah dijelaskan Muhammad bin Ibrahim yaitu “Pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya.”²⁹

Oleh karena itu, perkembangan moral pada siswa dapat difasilitasi dengan keteladanan. Karena anak-anak meniru semua yang mereka lihat dari pendidik, ada kemungkinan bahwa perilaku moral di pihak pendidik akan diterjemahkan ke dalam perilaku moral di pihak siswanya. Salah satu strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak adalah dengan keteladanan. Muhammad Saw menjadi ilustrasi ideal dan teladan utama bagi para instruktur.

b. Metode Kasih Sayang

Memberikan kasih sayang kepada anak merupakan strategi pengajaran yang sangat ampuh dan berhasil. Karena kasih sayang menarik perhatian orang, menginspirasi perilaku moral, dan menenangkan siswa yang nakal sekalipun.

c. Metode Nasihat

Menurut penafsiran Abdurrahman An-Nahlawi terhadap al-Manar, nasehat dapat mempunyai banyak bentuk yang bermakna. Misalnya dapat diberikan sebagai penjelasan tentang makna dan kebenaran sesuatu, dengan tujuan agar penerimanya menjauhkan diri dari maksiat; itu juga dapat diberikan dalam suasana ceramah dan dapat membangkitkan emosi dan sentimen yang kuat, seperti peringatan akan kematian yang akan datang melalui peringatan penyakit dan hari-hari perhitungan untuk amal. Manusia diajarkan untuk mendidik dengan kecerdasan dan hikmah

²⁹ M. BinIbrahim al-Hamid, *Maal Muallimin*, Penerjemah,Ahmad syaikhu, (Jakarta: Darul Haq, 2002), h.27

yang baik oleh Al-Quran.

Karena agama adalah nasihat, maka nasihat mempunyai tempat khusus dalam hierarki agama. Nabi Muhammad mengucapkan pernyataan ini sebanyak tiga kali saat memberi petunjuk kepada para sahabatnya. Selain itu, guru harus menyadari bagaimana mereka berkomunikasi dan memberikan bimbingan, nasihat hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan keadaan mereka juga harus selalu bersabar saat memberikan nasihat dan tidak menjadi bosan atau putus asa. Bila pendidik memperhatikan waktu dan tempat yang tepat, maka anak akan mempunyai kesempatan untuk menerima nasehatnya secara sukarela.³⁰

Dari pendapat di atas terlihat bahwa pendekatan nasehat pelatihan dapat diterapkan ketika melakukan pendidikan dan pelatihan akhlak. Hendaknya bimbingan ini disampaikan dengan penuh kasih dan dongeng atau fabel.

d. Metode Curhat

Metode curhat dalam bentuk saling bertanya dan menjawab dengan penuh perasaan curahan hati yang paling dalam merupakan cara paling cemerlang karena jawaban akan datang atau langsung keluar dari anak itu sendiri. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW, ketika seorang pemuda meminta izin kepada beliau untuk mengizinkan pemuda tersebut berzina. Kemudian yang akhirnya pemuda itu tidak lagi tersirat keinginan untuk berzina.³¹

³⁰ Nursalimlembang, *Metode Mendidik Akhlak Peserta Didik Menurut Abdurrahman an-Nakhlawy*, Pemikiran Pendidikan Islam, Metode Pembelajaran, April 2011

³¹ A Muchlisin Rochmat, Saat Seorang Pemuda Meminta Izin Rasulullah Untuk Berzina, November 2018

e. Metode Pembiasaan

Membangun disiplin dan kebiasaan adalah cara terbaik dan paling efisien untuk memajukan pendidikan. Karena lebih sulit untuk sukses di masa dewasa dan pendidikan paling efektif bila diberikan sejak usia dini. Sebab, berbeda dengan pohon kayu besar, dahan kecil mudah dibentuk dan diluruskan.

Karena manusia pada dasarnya murni dan tidak tercemar, mereka mampu mentoleransi baik dan buruk. Terutama karena setiap orang mempunyai kapasitas untuk mengalami senang atau tidak menyenangkan. Allah menjelaskan hal ini dalam Q.S. Al-syams/91:7-10, sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Terjemahnya:

“Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”³²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang mempunyai kekuatan yang sama untuk membentuk moralitas melalui kebiasaannya, baik yang negatif maupun yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan pengembangan akhlak terpuji cukup fleksibel dan tepat.

Pembiasaan sejak dini dan konsisten akan mengubah minat dan rutinitas tersebut menjadi semacam ritual yang menjadi bagian integral dari identitas mereka. Oleh karena itu, kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk anak di usia muda akan sangat mempengaruhi moral dan kepribadiannya seiring bertambahnya usia.

³² Al-Qur'an dan terjemahnya, Q.S. Al-syams/91:7-10. h. 595

Sebab perilaku yang terbentuk pada masa kanak-kanak akan tertanam kuat dalam ingatan dan sulit dihilangkan. Oleh karena itu, strategi pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak.

f. Metode Cerita dan Kisah

Pendekatan bercerita atau dongeng adalah jenis pengajaran moral yang dapat diterapkan secara luas dan mempunyai dampak psikologis yang mendalam pada anak-anak. Dongeng dan cerita pada umumnya merupakan sarana pendidikan yang bagus bagi siswa, terutama dalam hal pengembangan moral. Teknik yang bagus untuk mengajarkan sesuatu kepada anak secara tidak langsung adalah melalui bercerita. Melalui dongeng, siswa akan belajar tentang kebaikan dan kejahatan. Melalui metode ini juga bisa menanamkan kecintaan membaca pada anak dengan cara mengajarnya mengenal buku melalui dongeng. Seorang guru yang cerdas dan berpengetahuan harus mampu memodifikasi gaya berceritanya agar sesuai dengan tingkat pemahaman audiensnya. Seorang guru juga harus mampu menarik emosi dan fokus penonton saat menceritakan sebuah cerita.

g. Metode Penghargaan

Memberikan hadiah seperti bingkisan, kata-kata penyemangat, dan lain sebagainya dikenal dengan istilah “mendidik melalui apresiasi”. Strategi ini dapat menjadi sarana untuk memperbaiki perilaku agar anak tidak terjerumus pada perilaku yang buruk dan juga memotivasi mereka untuk melakukan perilaku yang sama atau bahkan lebih baik.

h. Metode Hukuman

Salah satu cara untuk mendisiplinkan anak jika melakukan kesalahan adalah melalui hukuman. Pendekatan ini lebih baik jika pendekatan yang dijelaskan sebelumnya gagal untuk diterapkan pada anak karena hukuman, atau lebih tepatnya, sifat anak memungkinkan mereka untuk melaksanakan konsekuensi yang dibebankan kepada mereka.

Menurut sejumlah penelitian, menghukum anak di masa pertumbuhan yang tidak melampaui batas normal mungkin akan memperkuat kecenderungan anak untuk terus berperilaku sesuai norma masyarakat. Seperti hal yang dijelaskan oleh Sayyid Az-Za'balawi:

Pemberian hukuman yang bersifat negatif bisa menghalangi proses seseorang menuju kematangan dan kedewasaan, seperti halnya pemberian hukuman yang positif mampu menjadi pendorong seseorang di dalam usahanya menuju kematangan dan kedewasaan. Sedakang tujuan dasar pemberian hukuman adalah untuk melatih dan membiasakan anak kecil untuk bisa menerima batasan-batasan yang mutlak diterapkan serta bertujuan membantu mengarahkan energi dan potensi anak.³³

Dalam hal penanaman nilai-nilai moral pada anak, hukuman yang terbaik adalah hukuman yang berfungsi sebagai alat pengajaran tanpa menimbulkan kerugian. Dalam pemberian persetujuan ini juga harus dilakukan secara bertahap. Artinya ancaman yang paling ringan yang digambarkan dalam Al-Qur'an adalah ancaman kemurkaan Allah, menghadapi kemurkaan Allah yang sesungguhnya, dan menghadapi konfrontasi baik dari Allah maupun Rasul. Dia menghadapi ancaman dari dunia dan akhirat terkait hukuman.³⁴

³³ Sayyid M. Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara islam, ilmu, dan jiwa*, (jakarta: gema insani, 2007), h.452

³⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum 2022* h.70

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sangat populer, yakni aliran Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi.

a. Aliran Nativisme

Perkembangan setiap manusia dikatakan dipengaruhi oleh sifat bawaannya. Unsur-unsur tersebut mencakup ciri-ciri yang dikembangkan setiap orang selama hidupnya dan yang diperolehnya saat lahir.³⁵ Konstruksi diri seseorang, termasuk kecenderungan, bakat, kecerdasan, dan karakteristik lainnya, merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi aliran ini. Dengan kata lain, seseorang dengan sendirinya akan menjadi unggul apabila sudah mempunyai sifat-sifat yang baik. Namun dalam kenyataannya, kebaikan bukanlah kualitas yang bertahan lama dalam diri seseorang. Hal ini membuat aliran ini pesimistis secara pedagogi karena meyakini bahwa pendidikan tidak dapat mengubah hakikat realitas. Dengan kata lain, jika sudut pandang ini akurat, maka pendidikan akan menjadi mubazir atau tidak diperlukan.

Pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan karakter yakni gagasan bahwa anak dapat diajarkan pendidikan moral dan spiritual sejak dini berkaitan dengan aliran nativisme.³⁶ Dari yang terkecil hingga yang paling rumit, semuanya tercermin dalam keluarga. Keluarga memiliki atribut yang bermanfaat untuk menjamin operasi yang efisien. Meskipun demikian, hal ini tidak dapat

³⁵ Harbeng Masni, *Urgensi Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak*, Jurnal Ilmiah Dikdaya, h. 277

³⁶ Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*, (Malang: Madani, 2018), h. 75

menjamin bahwa anak tersebut menyimpang dari standar sosial atau bahwa keluarga tersebut memberikan teladan yang baik. Kesulitannya ke depan adalah bagaimana menerapkan moral yang bisa menjadi pedoman bagi generasi berikutnya. Oleh karena itu, agar sikap kita dapat bertahan, pertama-tama kita harus berusaha memperbaiki diri.

b. Aliran Empirisme

Empirisme mengacu pada faktor eksternal lingkungan sosial, termasuk pelatihan dan pendidikan yang memiliki dampak terbesar pada pembentukan diri individu.³⁷ Jika hanya anak-anak yang baik yang menerima pengajaran dan pelatihan, maka anak-anak yang baik pun seharusnya menerimanya. Dan sebaliknya. Anak-anak tumbuh menjadi orang dewasa dalam aliran ini, dimulai dari pengalaman awal mereka dan berlanjut melalui perjalanan hidup. Dengan demikian, sekolah ini menganggap bidang pendidikan dan pengajaran berada di bawah bidangnya. Kenyataannya, manusia bisa diajarkan menjadi apa saja (baik atau jahat) di sekolah ini, tergantung dari didikan dan pengalaman pendidikannya. Oleh karena itu, pedagogi optimis adalah nama yang diberikan kepada sekolah ini.

Empirisme sebenarnya menciptakan proses pertumbuhan pribadi melalui pengalaman yang dikumpulkan. Dalam hal dasar-dasar pendidikan, guru dapat membantu siswa menciptakan karakter mereka sendiri dengan memberikan bimbingan. Hal ini didasarkan pada teori Ki Hajar Dewantara tentang pengembangan diri anak melalui pelestarian prinsip-prinsip dasar spiritual. Karena pada umumnya mudah untuk memberikan pengajaran moral atau pola tingkah laku

³⁷ H. Anshori, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, HIKMAH, Vol. XIII, No. 2, 2017, h. 165

yang pantas kepada siswa sekolah dasar pada usia ini. Orang tua akan melihat perubahan sikap pada anak mereka jika pendekatannya efektif.

c. Aliran Konvergensi

Berbicara tentang pembentukan akhlak. Baik faktor internal maupun eksternal seperti sifat anak dan khususnya pendidikan dan pelatihan yang diciptakan serta interaksi dalam lingkungan sosial mempunyai dampak terhadap perkembangan moral anak tersebut. Ajaran Islam mengakui bahwa manusia mempunyai bakat bawaan yang berbeda-beda, namun bukan berarti bakat tersebut tidak bisa dikembangkan sama sekali. Tuhan menciptakan manusia dengan berbagai keterampilan dan sifat agar mereka saling bergantung satu sama lain.³⁸

Keunggulan aliran ketiga ini adalah memadukan nativisme dan empirisme secara definisi dan konsep. Dikatakan bahwa baik unsur intrinsik maupun lingkungan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan anak di sekolah. Namun kekurangan dari sekolah Konvergensi adalah berbagai hal seharusnya berdampak pada kepribadian siswa. Seperti halnya pemikiran aliran Nativisme yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dengan bakat dan potensi uniknya masing-masing, logika sederhananya adalah bahwa kepribadian anak yang dibesarkan dimulai dari dirinya.³⁹

³⁸ Siti Fauziyah, *Konsep Fitrah Dan Bedanya Dari Nativisme, Empirisme, Dan Konvergensi, Aqlania*, Vol. 08. No. 01, (Januari-Juni) 2017, h. 98.

³⁹ Musdalifah, *Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, Dan Konvergensi, Jurnal Idaarah*, Vol. Ii, No. 2, Desember 2018, h. 244

C. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Untuk penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.⁴⁰

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen yang terdiri dari:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia

Iman secara bahasa berarti membenarkan (*tashdiq*), sedangkan menurut istilah adalah individu yang meyakini kebenaran dengan mengucapkannya secara lisan, dan menerapkannya dalam perbuatannya. Beriman diambil dari kata “iman” yang artinya kepercayaan yang teguh, ditandai dengan ketundukan dan penyerahan

⁴⁰ Suci Endriani dkk, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 3 No. 3 Desember 2023, hal.2

jiwa dan tanda adanya iman yaitu yang dikehendaki oleh iman itu.

Bertakwa diambil dari kata “taqwa” yang dalam AlQur’an berarti takut. Pada hakikatnya takwa bermakna lebih dari sekedar takut, takwa mengandung arti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁴¹

Berakhlak mulia berasal dari kata akhlak, yang dari Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak juga diartikan sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya, sebagaimana juga dapat dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam perbuatan.⁴²

Arti dari Profil Pelajar Pancasila wajib beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa diwujudkan dengan akhlak yang baik pada diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negara Indonesia. Profil yang pertama yang berorientasi pada nilai sila Pertama Pancasila Ini menjadi paling penting yang akan mendasari lima profil lainnya. Dengan ber-Ketuhanan, profil yang lain akan mudah dibentuk dan diterapkan dalam diri Pelajar Pancasila. Dimensi ini juga menitik beratkan pada hubungan sesama manusia (*hablum minannas*) yang berfokus pada bertingkah laku atau akhlak.

⁴¹ Hidayat, E *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdaknya.2018.

⁴² Mu'allimah Rodhiyana. *Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. (Universitas Islam As-Syafi'iyah: 2023) Vol. 2 Nol. 2

b. Mandiri

Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dengan usaha pribadi, seseorang yang mempunyai sikap mandiri akan berusaha mengatasi masalah dalam melakukan kegiatan belajar dengan usaha sendiri, karena menyadari bahwa hasil dari segala usaha yang telah dilakukan akan memperlihatkan kualitas dari diri pribadi dan menimbulkan suatu kepuasan tersendiri.⁴³

Hakikat profil yang kedua ini mengandung arti bahwa Pelajar Pancasila harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi antarbudaya. Mereka juga mampu berefleksi dan bertanggungjawab pada pengalaman kebhinekaan dan berkeadilan sosial.

Hasil analisis penelitian terdahulu menunjukkan bahwasanya dimensi mandiri tergolong dalam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam aspek akhlak termasuk juga ke dalam elemen regulasi emosi diri yang artinya mampu mengenali emosi-emosi yang dirasakan serta mulai belajar mengelola dan mengeskpresikan emosi secara wajar sehingga berimbas pada hubungan sesama manusia (*hablum minannas*). Sehingga mandiri juga termasuk Akhlak mahmudah atau akhlak mulia.

c. Bergotong Royong

Gotong royong merupakan nilai tradisi dari bangsa Indonesia berasal dari hubungan sesama manusia. Pengertian gotong royong sendiri adalah suatu kegiatan

⁴³ Elviana, P, S, O. *Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sociodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2019. Vol. 3 No.1, h. 168.

yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Sehingga, dalam gotong royong terdapat unsur keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesainya pekerjaan.

Siswa yang mempunyai kemampuan untuk bekerja sama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar, mudah dan ringan. Pelajar Pancasila tahu bagaimana bekerjasama. Bagaimana berkolaborasi dan bekerjasama dengan temannya. Unsur-unsur dari gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.⁴⁴

d. Berbhinnekaan global

Bhineka Tunggal Ika adalah moto atau semboyan Indonesia, *bhineka* berarti beraneka ragam atau berbeda-beda, *tunggal* berarti satu, dan *ika* berarti itu, jadi Bhineka Tunggal Ika berarti berarti berbeda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan. Menurut penelitian terdahulu dimensi Berkebhinekaan Global ini mempunyai dua tujuan esensial. Pelajar muslim harus cinta tanah Air. Mencintai tanah air adalah kewajiban warga negara, dimana tuhan menitipkan kita dimuka bumi sehingga sifat ini secara alami melekat pada diri manusia, maka hal dianjurkan oleh agama Islam, sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran/ nilai-nilai Islam. Cinta tanah air bersifat sudah diatur dalam agama islam agar manusia mampu

⁴⁴ Asarina Jehan Juliani, Adolf Bastian. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. Palembang, 2021. h. 262-263

berperan secara maksimal dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memiliki keseimbangan hidup dunia dan akhirat.⁴⁵

Siswa menjaga budaya bangsa, budaya lokal dan jati dirinya, serta menjaga sikap terbuka dalam menjalin hubungan dengan budaya lain sebagai upaya menciptakan perasaan menghormati serta tidak menutup peluang bagi mereka untuk membentuk budaya luhur yang positif yang tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa. Unsur serta kunci kebinekaan global termasuk pemahaman dan penghormatan terhadap budaya, kemampuan untuk berkomunikasi lintas budaya dalam interaksi dengan orang lain, dan refleksi serta tanggung jawab untuk pengalaman keberagaman.⁴⁶

e. Bernalar Kritis

Bernalar Kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah dan mengolah informasi. Wujud nyata bernalar kritis adalah siswayang mengolah informasi terlebih dahulu sebelum dapat diterima oleh pemikirannya. Peserta didik yang bernalar kritis akan menganalisis suatu informasi sebelum mengambil sebuah keputusan apakah informasi tersebut dapat diterima apa tidak. Kemampuan memecahkan masalah bagi anak yang berpikir kritis dilakukan secara analisis. Pada dasarnya berpikir kritis atau bernalar kritis diartikan sebagai sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui observasi, pengalaman,

⁴⁵ Ibad, Wasilatul. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila*. Qudwatunâ: Jurnal Pendidikan Islam, 2021. 4(2), h.133-138.

⁴⁶ sarina Jehan Juliani, Adolf Bastian. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. Palembang, 2021. h. 262-263

refleksi, pemikiran dan komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Semua hasil olahan data yang diperoleh melalui kegiatan berupa observasi ataupun komunikasi merupakan hasil dari bernalar kritis. Unsur-unsur Bernalar Kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah dan mengolah informasi. Wujud nyata bernalar kritis adalah siswa yang mengolah informasi terlebih dahulu sebelum dapat diterima oleh pemikirannya.

Peserta didik yang bernalar kritis akan menganalisis suatu informasi sebelum mengambil sebuah keputusan apakah informasi tersebut dapat diterima atau tidak. Kemampuan memecahkan masalah bagi anak yang berpikir kritis dilakukan secara analisis. Pada dasarnya berpikir kritis atau bernalar kritis diartikan sebagai sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran dan komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Semua hasil olahan data yang diperoleh melalui kegiatan berupa observasi ataupun komunikasi merupakan hasil dari bernalar kritis.⁴⁷

f. Kreatif

Siswa dituntut untuk dapat memahami suatu ide atau konsep secara mendalam untuk dianalisis kemudian dikemukakan sesuai dengan hasil pemikiran mereka masing-masing. Dalam nilai ini, siswa akan memperoleh informasi atau

⁴⁷ Ashabul Kahfi. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah* (Tangerang: Dirasah, 2022). h. 148

gagasan, memiliki rasa ingin tahu, memiliki kemampuan bertanya, mengidentifikasi sesuatu hal, mengklarifikasi informasi atau ide atau konsep kemudian mengolah informasi tersebut.⁴⁸



⁴⁸ Ari Musdolifah, Nurliani Maulida. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Balikpapan, Vol. 16 No. 1, Januari 2023. h. 195-214

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah strategi yang menghasilkan data deskriptif dan bukan data numerik atau statistik dikenal sebagai pendekatan kualitatif. Teknik kualitatif yang menggunakan peneliti sebagai pengamat yang mengumpulkan data lapangan digunakan untuk mengungkap suatu gejala atau kejadian secara holistik dan kultural. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengumpulkan informasi secara detail mengenai bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar kaitannya dengan perkembangan moral siswa.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang menyajikan hasil pengumpulan data dalam bentuk deskripsi agar lebih mudah dibaca dan dipahami. Penulis mampu menjelaskan dengan tepat bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar digunakan untuk membantu siswa meningkatkan akhlaknya berkat pembelajaran semacam ini.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk memaparkan hasil data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi agar lebih mudah untuk dibaca dan dipahami, dengan jenis penelitian tersebut penulis dapat mendeskripsikan secara akurat bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembinaan Akhlak Siswa.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP Makassar Raya, yang berteptan di Jl. Cendrawasih No. 422, Kec. Mamajang, Kota Makassar. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

C. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kualitatif dengan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber asli atau informan disebut. Dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan, wawancara langsung dilakukan untuk memperoleh data primer dari para informan. Kepala sekolah, guru, dan siswa diwawancarai oleh peneliti untuk penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber sekunder berupa dokumen, foto, buku arsip, dan lain-lain. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah dokumen identitas sekolah, buku pedoman kurikulum Merdeka Belajar, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi foto kegiatan pembinaan akhlak.⁴⁹

⁴⁹ Khainnuniyah, *Implementasi Kurikulum Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Alam Generasi Rabbani*, (Malang: PT UIN Maulana Malik Ibrahim, Agustus 2020), h.70

D. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar
2. Pembinaan Akhlak Siswa

E. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁵⁰

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bersifat fleksibel yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter. Proses pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada penguatan profil pelajar pancasila. Jadi, tugas guru adalah memberikan siswa dorongan untuk memiliki akhlak yang baik agar semua pelaksanaan pembelajaran akan membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik.

2. Pembinaan Akhlak Siswa

Akhlak adalah sifat yang tertanam pada manusia, sehingga moralitas muncul dengan demikian, tanpa pemikiran atau pertimbangan sebelumnya, serta atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan orang lain.

Peserta didik dimaksudkan untuk berkembang menjadi pribadi yang bermoral tinggi, dan pembinaan akhlak diartikan sebagai segala usaha, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan atas prakarsa sendiri untuk membantu peserta didik mengembangkan akhlaknya

⁵⁰ Jarnawi Afgani D, *Kurikulum dan Pengembangannya*, Modul 1, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 4.

menjadi akhlak yang luhur dan kebiasaan yang terpuji.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan informasi atau melakukan penelitian. Suharsimi Arikunto mengartikan instrumen penelitian sebagai peralatan atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna memudahkan pekerjaannya dan menghasilkan hasil yang lebih baik, yaitu lebih tepat, komprehensif, dan metodis.⁵¹ Adapun instrument yang di siapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah mencatat secara langsung sambil mengamati subjek penelitian, keadaan guru, dan keadaan siswa.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara yaitu serangkaian pertanyaan tanpa tanggapan yang telah ditentukan.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencatat seluruh data yang diperoleh langsung dari sumber yang ditujukan pada objek penelitian, termasuk informasi mengenai lokasi penelitian, kondisi, dan sampel yang diperiksa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat ukur agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

⁵¹ Debora Danisa, *Pengertian Instrumen Penelitian, jenis, dan contohnya* (Detikjabar,12 agustus 2022), h.1

1. Observasi

Observasi langsung di lapangan dipadukan dengan pencatatan temuan pada peralatan observasi yang telah disiapkan sehingga membentuk proses observasi. Observasi penelitian dapat mencakup gejala-gejala nyata atau kejadian-kejadian nyata yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi aktif. Artinya, untuk menjamin objektivitas hasil penelitian, peneliti mengunjungi dan melihat langsung lokasi penelitian. Melalui observasi langsung, penelitian ini menggunakan metode observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dimana narasumber ditanyai beberapa kali untuk mengawali diskusi dan menggali banyak materi secara vokal. Data dari metode observasi dilengkapi dengan informasi dari teknik wawancara. Dengan metode wawancara ini, peneliti secara sungguh-sungguh memperoleh data yang autentik dengan cara menggali sumbernya secara mendalam. Peneliti dapat menggunakan kamera, alat tulis, telepon seluler untuk merekam, panduan wawancara, dan wawancara mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah terkait konsep untuk menerapkan kurikulum pembelajaran mandiri serta kegiatan-kegiatan yang menyertainya. Setelah itu, para guru diwawancarai mengenai proses penerapan kurikulum mandiri untuk pertumbuhan moral.

3. Dokumentasi

Kumpulan data dari berbagai dokumen, seperti buku, surat, arsip, gambar, dan bahan lain yang relevan dengan topik penelitian disebut dokumentasi.⁵² Dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data dan memudahkan metode observasi dan wawancara. Hasilnya, dukungan data dari dokumentasi memungkinkan hasil data yang lebih dapat dipercaya dari kedua pendekatan ini. Buku pedoman moral kurikulum, RPP, buku siswa, dan gambar kegiatan siswa yang dihubungkan dengan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan beberapa materi yang digunakan dalam penelitian ini.⁵³

H. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif untuk mengkaji data. Sugiyono mengartikan analisis data sebagai proses pengumpulan informasi dari observasi dan dokumentasi, mengolahnya, memilih informasi yang paling relevan, dan menarik kesimpulan yang dapat dipahami baik oleh individu maupun orang lain.⁵⁴

Tiga langkah prosedur analisis data model Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.226.

⁵³ Khainunijabah, *Implementasi Kurikulum Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Alam Generasi Rabbani*, (Malang: PT UIN Maulana Malik Ibrahim, Agustus 2020), h.72

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2020), h.334

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Proses reduksi data meliputi merangkum, memodifikasi, memilih data untuk dikategorikan menurut bidang topik kajian yang telah ditentukan, dan membuang bahan-bahan yang dinilai berlebihan. Konsekuensinya, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti dan memudahkan perolehan data yang lebih banyak. Mencatat ulang catatan lapangan yang diambil adalah bagaimana penelitian ini akan dikurangi. Jika catatannya berupa rekaman wawancara, maka peneliti terlebih dahulu akan menuliskan tanggapan orang yang diwawancarai dan kemudian menggunakan tanda atau simbol untuk menunjukkan informasi mana yang diperlukan. Informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara akan disederhanakan, ditandai, dan dikategorikan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa melalui kurikulum merdeka belajar.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah penyajian data adalah ketika data yang dikumpulkan ditampilkan dalam bentuk teks, tabel, gambar, atau format lain. Data yang diberikan dalam penelitian kualitatif seringkali berbentuk tulisan naratif. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti memahami situasi dan membantu mereka menentukan validitas kesimpulannya. agar peneliti dapat melaksanakan rencana pekerjaan selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahaminya. Peneliti memberikan informasi hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini berupa deskripsi proses kurikuler pembelajaran otonom.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Langkah ini melibatkan penarikan kesimpulan dari data yang dikumpulkan, yang kemudian akan diterapkan pada penelitian secara keseluruhan. Dengan membandingkan hasil data yang mungkin diperoleh dari lapangan dengan teori-teori yang ditemukan pada pandangan teoritis Bab II, maka rumusan masalah pada akhirnya dapat disimpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan dari data yang dikumpulkan melalui perbandingan ide-ide yang sudah ada sebelumnya. Peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang nilai-nilai yang diperoleh anak hasil Kurikulum Belajar Mandiri berdasarkan temuan wawancara dan observasi terhadap guru dan kepala sekolah di sekolah.⁵⁵

⁵⁵ Khainunijabah, *Implementasi Kurikulum Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Alam Generasi Rabbani*, (Malang: PT UIN Maulana Malik Ibrahim, Agustus 2020), h.74

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Makassar Raya

1. Sejarah Berdirinya SMP Makassar Raya

SMP Makassar Raya merupakan salah satu satuan pendidikan yang terletak di Jln. Cendrawasih No. 422, Tamparang Keke, Kec. Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. SMP Makassar Raya berdiri sejak tahun 2016 dan bersatus akreditasi “B” yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Makassar Raya memiliki lokasi yang ideal, dengan pembelajaran yang dilakukan pada siang hari, sistem pembelajaran dilakukan sebanyak 6 hari, dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada hari ahad. Kegiatan inkurikuler dan ekstrakurikuler menjadikan SMP Makassar Raya sebagai tumpuan siswa untuk melanjutkan pendidikannya. Orang tua siswa sangat mendukung kemajuan sekolah ini secara finansial, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan orang tua siswa, pemahaman mereka terhadap pendidikan, dan pendapatan masyarakat sangat mendukung kemajuan sekolah ini.

Dalam meningkatkan kualitas mutu siswa dan guru terdapat beberapa tantangan yang dapat menjadi penghambat adalah; Belum terpenuhinya ruang kelas yang lebih luas, tenaga pendidik belum mencapai 65% yang berpendidikan sampai S2, sarana dan prasarana yang belum terpenuhi, kurangnya penguasaan guru dalam pembelajaran Bhs. Inggris dan guru PAI, masih kekurangan ruangan sehingga ruang guru dan kepala sekolah berbagi ruangan dengan SMA Makassar Raya yang digunakan saat pagi sampai siang dan dilanjutkan dengan SMP Makassar raya saat

siang sampai sore.

2. Visi dan Misi SMP Makassar Raya

Visi Sekolah SMP Makassar Raya

Mewujudkan siswa SMP Makassar Raya cemerlang dalam berpikir, sopan santun dalam berperilaku dan unggul dalam prestasi berdasarkan IMTEK dan IPTEK.

Misi Sekolah SMP Makassar Raya

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang kesenian dan keolahragaan.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga berbudaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

3. Profil Sekolah SMP Makassar Raya

Tabel 4.1

Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMP Makassar Raya
Kepala Sekolah	Nurhuda, S. Pd
NPSN	40311911
Alamat	Jln. Cendrawasih No.422
Kode Pos	90134

Desa / Kelurahan	Tamparang Keke
Kecamatan / Kota (LN)	Kec. Mamajang
Kab. / Kota / Negara (LN)	Kota Makassar
Provinsi / Luar Negeri	Sulawesi Selatan
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	6 Hari (Masuk siang)
Jenjang Pendidikan	SMP

4. Keadaan Guru SMP Makassar Raya

Guru yang mengajar di SMP Makassar Raya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Guru SMP Makassar Raya

NO	NAMA	JABATAN	STATUS KEPEG.
1	Nurhuda, S.Pd	Kepala Sekolah	GTY
2.	Abdullah	Guru Mapel	PPPK
3	Muhammad Helmy, S. Pd, M. Pd	Operator	GTY
4	Ahsana S. Pd.	Kepala Tata Usaha	GTY
5	Hj. Rahmatang, S.Ag	Guru Mapel	PPPK
6	Rahel Pronoto, S. Pdk	Guru Mapel	GTT
7	Saenal Asdar, S.Pd	Guru kelas	GTY

8	Riri Dwi Jayatri, S.Pd	Guru Mapel	GTT
9	Titiek Aminah, S.Pd	Guru Mapel	GTY
10	Sulfiana, S. Pd	Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
11	Retno Sulistiyowati, S. Pd	Guru Mapel	GTY
12	Nurhayati, S.Pd	Guru Mapel	GTY
13	Suyuti, S.Pd., M.Pd	Guru Mapel	GTY
14	Hj. Nahda, S.Pd	Guru Mapel	GTY
15	Ilham Tasni, S.Pd	Guru Mapel	GTY
16	Pratiwi Yasram, S. Or	Guru Mapel	GTY
17	Sulistiawatik, S.Pd	Guru Mapel	GTY
18	Israwati, S.Pd	Guru Mapel	GTY
19	Suyuti, S.Pd., M. Pd.	Wakasek Kurikulum	GTY
20	Ahmad Budistarian, S. Pd	Guru Mapel	GTY
21	Herni, S. Pd	Guru Mapel	GTT
22	Hj. Suadah, S. Pd	Guru Mapel	PNS
23	Muh. Irfan Alwi, S. Pd	Guru Mapel	Guru Honorer
24	Muh. Yasin Kaimuddin, S. Pd	Guru Mapel	GTY
25	Nur Fitri Wahyudin, S. Pd	Guru Mapel	GTY
26	Nursyam, S. Pd	Guru Mapel	PNS
27	Radiah, S. Pd	Guru Mapel	GTY
28	Sudirman, S. Pd	Guru Mapel	Guru Honorer

Sumber data: Operatoe SMP Makassar Raya tahun2023

5. Kondisi Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024 adalah sebanyak 164 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 100 orang dan perempuan sebanyak 64 orang.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat di gunakan sebagai alat dalam mencapai sebuah tujuan, dalam hal ini pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Makassar Raya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Prasarana Sekolah SMP Makassar Raya

No.	Jenis	Jumlah	
		Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	6	-
2.	Ruang Guru	1	-
3.	WC	2	1
4.	Perpustakaan	1	-
5.	Laboratorium IPA	1	-
6.	Laboratorium Komputer	1	-
7.	Ruang Kepala Sekolah	1	-
8.	Gudang Olahraga	1	-

Sumber data: Operator SMP Makassar Raya tahun 2023

Tabel 4.4

Keadaan Sarana SMP Makassar Raya

No.	Jenis	Jumlah	
		Baik	Rusak
1.	Komputer	5	-
2.	LCD	1	-

3.	Printer	1	-
4.	Papan Tulis	6	-
5.	Laptop	15	-

Sumber data: Operator SMP Makassar Raya tahun 2023

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa di SMP Makassar Raya

Kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar raya sudah diterapkan pada tahun ajaran 2023/2024. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suyuti selaku wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab terkait kurikulum di sekolah SMP Makassar Raya bahwa:

“Kebijakan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan yaitu kurikulum merdeka belajar sebenarnya bukanlah pergantian kurikulum, melainkan pembaharuan atau renovasi terhadap kurikulum sebelumnya, dan tidak boleh menutup mata terhadap hal itu karena pendidikan juga harus mengimbangi zaman yang semakin maju. Kurikulum merdeka ini lebih mengarah kepada siswa agar dapat belajar dengan mandiri, dan kreatif. Mandiri dalam artian siswa di berikan kebebasan dengan memanfaatkan media yang ada untuk mencari materi pelajaran, jadi siswa lebih kreatif. Di SMP Makassar Raya sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas VII dan sekarang sudah di tahap mandiri berubah”⁵⁶

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Saenal Asdar, selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum baru, yang bertujuan untuk memerdekakan siswa dalam belajar, merdeka yang di maksud adalah siswa dapat belajar dengan santai, dan aman. Arahnya merdeka belajar ini lebih berfokus pada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal dan juga tentunya menyesuaikan keadaan dan gaya belajar peserta didik. Kurikulum merdeka di SMP Makassar Raya ini sudah diterapkan di kelas VII dan masih bertahap tidak langsung berubah, jadi intinya di SMP Makassar raya juga mengikuti perkembangan pendidikan ini dan hal-hal yang baru, sementara ini masih dalam tahap berproses dan penyesuaian”⁵⁷

⁵⁶ Suyuti S.Pd., M.Pd, Waka Kurikulum SMP Makassar Raya, Wawancara dengan penulis pada tanggal 23 September 2023

⁵⁷ Saenal Asdar S.Pd, Guru PAI SMP Makassar Raya, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 September 2023

Berdasarkan pendapat wakil kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, maka dapat diketahui bahwa perubahan kurikulum dijadikan sebagai momentum untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan kebebasan peserta didik untuk belajar dan bereksperimen sendiri agar peserta didik punya dorongan dan kreativitas sendiri, serta dituntut untuk mencari hal-hal baru. Implementasi kurikulum merdeka belajar ini sedang di upayakan dan masih bertahap.

Peneliti juga melakukan wawancara terkait bagaimana langkah-langkah perencanaan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar Raya. Bapak Suyuti selaku wakil kepala sekolah dan penanggung jawab kurikulum menjelaskan bahwa:

“Untuk sekarang berbeda, kurikulum sebelumnya menggunakan RPP sedangkan pada kurikulum merdeka belajar menggunakan modul belajar namun pada intinya sama, Kurikulum K13 menggunakan silabus sekarang menjadi alur tujuan pembelajaran dan ada capaian pembelajaran. Ada beberapa istilah baru yang muncul jadi sebagai guru maupun kepala sekolah harus mengikuti pelatihan atau workshop dan saling berbagi terkait praktik dalam proses pembelajaran”⁵⁸

Hal serupa disampaikan oleh bapak Saenal Asdar selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan sebagai berikut:

“Jadi saya sendiri sebelum mengajar yang utama saya lakukan adalah menganalisis capaian pembelajaran, acuan pembelajaran, tujuan pembelajaran dan merumuskan asesmen, baik itu asesmen pertanyaan secara lisan maupun tulisan. Ketika hasil asesmennya sudah keluar maka disitulah dapat dilihat tingkat kemampuan siswa, siswa yang mendapatkan skor tinggi diberikan lagi pembelajaran yang setara dengan kemampuannya begitu juga dengan siswa yang mendapatkan skor rendah kita sebagai guru mengasah lagi kemampuan siswa tersebut agar bisa meningkat”⁵⁹

⁵⁸ Suyuti, wakil kepala sekolah SMP Makassar Raya, Wawancara dengan penulis pada tanggal 23 September 2023

⁵⁹ Saenal Asdar, Guru PAI SMP Makassar Raya, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 September 2023

Berdasarkan pendapat bapak wakil kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam bahwasanya kurikulum merdeka pada intinya sama halnya dengan kurikulum sebelumnya, namun pada kurikulum yang sekarang dipaparkan lebih detail tentang bagaimana guru bertindak dan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan pembelajaran merdeka menggunakan modul ajar namun intinya sama halnya dengan kurikulum yang sebelumnya dengan menggunakan silabus sekarang menjadi alur tujuan pembelajaran, ada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa menanggapi adanya perubahan kurikulum. Adapun tanggapan mereka sebagai berikut:

Siswa yang bernama Indah merupakan siswa kelas VII menyampaikan bahwa:

“Kurikulum merdeka sangat bagus,, pembelajarannya asik dan menyenangkan”⁶⁰

Pendapat yang senada disampaikan oleh fatimah yang merupakan siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Saya sangat suka dengan kurikulum merdeka, pembelajarannya tidak membosankan”⁶¹

Pendapat yang senada pula disampaikan oleh Resky syam yang juga merupakan siswa kelas VII menyampaikan bahwa

⁶⁰ Indah, Siswa kelas VII, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 september 2023

⁶¹ Fatimah, Siswa kelas VII, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 september 2023

“kurikulum merdeka belajar ini membuat siswa belajar dengan santai tapi serius, selain itu guru juga sering melakukan pembelajaran di luar kelas”.⁶²

Adanya perubahan kurikulum tentunya juga berdampak pada siswa, namun siswa menyadari bahwa perubahan kurikulum merdeka ini justru membuat pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan.

C. Gambaran Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Makassar Raya

Pembinaan akhlak adalah proses dan upaya sistematis untuk membentuk sikap, moralitas, dan perilaku yang baik dalam individu atau kelompok. Pembinaan akhlak bertujuan untuk mengembangkan karakter yang positif, menginternalisasi nilai-nilai moral, serta memberikan contoh sikap yang mencerminkan rasa empati, tanggung jawab, dan kejujuran.

1. Pembinaan Akhlak dalam Proses Pembelajaran

Pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk melibatkan nilai-nilai dan etika dalam proses pembelajaran siswa. Dengan tujuan membentuk karakter yang baik, sikap positif, dan perilaku yang benar terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak suyuti selaku wakil kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, beliau menjelaskan bahwa:

“Bentuk pembinaan akhlak yang saya lakukan itu sebelum memulai proses pembelajaran saya usahakan terlebih dahulu memberikan pencerahan kepada siswa, saya sesuaikan juga tema pembelajaran, selain itu saya biasakan juga untuk siswa berkata baik apalagi dalam kelas tidak boleh teriak-teriak, ketika membutuhkan sesuatu didahului dengan kata minta tolong, kerja sama dengan baik, Meskipun saya adalah guru IPA tapi saya

⁶² Reski Syam, Siswa kelas VII, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 september 2023

juga tetap menanamkan adab-adab yang baik terhadap siswa dan itu merupakan tugas utama bagi semua guru”⁶³

Senada dengan pendapat bapak Saenal Asdar selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan bahwa:

“Pembinaan akhlak yang saya lakukan mulai dari menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik, terlebih dahulu saya perbaiki juga sikap saya kepada siswa agar apa yang mereka lihat dapat dijadikan contoh. Saya juga meminta kepada siswa untuk menghafal bacaan sholat karena masih banyak siswa yang belum hafal bacaan sholat jadi sebelum masuk pelajaran siswa wajib stor hafalan sholat, bukan hanya itu tapi hafalan seperti doa-doa harian dan ayat-ayat Al-Qur’an juga saya biasa meminta kepada siswa untuk di hafal. Dalam pembelajaran juga saya biasa menceritakan kisah-kisah keteladanan para nabi dan dan Rasul beserta para sahabat memperjuangkan agama islam, kisah uwais Al-qarni dan kisah teladan lainnya”⁶⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa terkait bentuk pembinaan akhlak dalam pembelajaran yang telah mereka dapatkan. Siswa yang bernama husna yang merupakan siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran guru meminta kepada siswa untuk menghafal, seperti guru agama disuruh hafal bacaan sholat dan distor sebelum mulai pelajaran, sedangkan dalam mata pelajaran PPKN guru seringkali mengangkat sebuah kasus kemudian dikaitkan dengan kehidupan masyarakat lalu siswa di minta untuk menyimpulkan dan memberikan tanggapan terkait kasus tersebut”⁶⁵

Pendapat senada disampaikan Resky syam yang merupakan siswa kelas VII menyampaikan bahwa:

“Sebelum mulai pelajaran terlebih dahulu guru menyampaikan nasehat, dan memberikan motivasi kepada siswa agar tidak mengeluh ketika diberikan tugas”

⁶³ Suyuti, wakil kepala sekolah SMP Makassar Raya, Wawancara dengan penulis pada tanggal 23 September 2023

⁶⁴ Saenal Asdar, Guru PAI SMP Makassar Raya, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 September 2023

⁶⁵ Husna, Siswa kelas VII, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 september 2023

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh fatima yang merupakan siswa kelas VII menyampaikan bahwa:

“Guru biasanya menceritakan kisah-kisah keteladanan yang wajib dicontoh, dalam pembelajaran PAI misalnya diceritakan kisah Nabi Muhammad dalam berdakwah memperjuangkan agama islam, guru agama memiliki sikap disiplin waktu hal yang sama juga dilakukan oleh guru PPKN dengan menceritakan kasus-kasus yang terjadi di luar sana, dan dampak positif yang dapat diambil dalam kasus tersebut.”⁶⁶

Berdasarkan pendapat wakil kepala sekolah, pendapat guru PAI dan pendapat para siswa maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan saat jam pelajaran menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode Keteladanan

Guru merupakan teladan yang baik bagi siswa. Keteladanan yang diberikan guru akan memberikan dampak besar terhadap kepribadian siswa. Guru adalah pihak kedua setelah orang tua yang paling banyak menghabiskan waktu bersama dan berinteraksi dengan siswa, oleh sebab itu guru sangat berpengaruh dalam perkembangan siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pembinaan akhlak menggunakan metode keteladanan adalah dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap siswa, sikap guru yang baik terhadap siswa dan aktifnya guru dalam mengajar.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dianggap efektif dalam pembinaan akhlak siswa. sebagai seorang guru jika menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik setiap

⁶⁶ Fatimah, Siswa kelas VII, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 september 2023

hari maka secara otomatis hal tersebut akan melekat dalam diri siswa disebabkan karena terbiasa melakukannya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pembinaan akhlak dengan menggunakan metode pembiasaan adalah dengan cara menanamkan adab-adab berbicara dengan baik, menghafal bacaan sholat, doa harian dan ayat-ayat Al-Qur'an agar siswa dapat melaksanakan sholat dengan baik dan benar.

c. Metode Kisah

Metode kisah merupakan suatu metode yang baik dan mudah untuk diterapkan. Melalui metode kisah kita dapat menceritakan kisah yang baik untuk dapat dijadikan sebagai contoh teladan, dengan kisah yang baik maka siswa dapat tertarik untuk menjadikan tokoh dalam cerita tersebut sebagai teladan ataupun sebagai motivator. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pembinaan akhlak menggunakan metode kisah yaitu dengan cara menceritakan kisah keteladan Nabi dan Rasul beserta para sahabat, perjuangan kemerdekaan. Dengan kisah tersebut siswa dapat terdorong untuk semangat belajar dan menghargai perjuangan para tokoh-tokoh terdahulu, dan berdiskusi terkait isu-isu yang terjadi.

Dengan mengintegrasikan pembinaan akhlak dalam pembelajaran, sekolah dapat memberikan pengalaman pendidikan yang menyeluruh dan terintegrasi, dimana siswa diberikan kesempatan untuk belajar berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menanamkan nilai-nilai moral dan etika.

2. Pembinaan Akhlak di Luar Pembelajaran

Pembinaan akhlak di luar pembelajaran sangat penting untuk membawa pembelajaran nilai-nilai moral dan etika ke dalam kehidupan sehari-hari siswa di luar lingkungan kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suyuti selaku wakil kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa:

“Bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan di luar jam pelajaran sebagai seorang guru tetap memberikan contoh yang baik terhadap siswa, baik perkataan ataupun tindakan. terdapat kegiatan gerakan sholat ashur berjamaah dimana semua siswa diarahkan untuk sholat ashur secara berjamaah di mesjid, sekolah sengaja memberikan jam istirahat diwaktu sholat agar siswa dapat mengerjakan sholat dan pelajaran pun tidak terganggu. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga salah satu bentuk pembinaan akhlak diluar jam pelajaran dimana dapat membina sikap kedisiplinan siswa”⁶⁷

Pendapat yang senada disampaikan oleh bapak Saenal Asdar selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan bahwa:

“Bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan di luar jam pelajaran seperti berdiskusi dengan siswa di luar, menanamkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) adapun kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak adalah gerakan sholat ashur berjamaah, dan perayaan maulid”⁶⁸

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa terkait bentuk pembinaan akhlak di luar pembelajaran yang telah mereka dapatkan. Siswa yang bernama husna yang merupakan siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Setiap jam sholat siswa selalu diarahkan untuk sholat ashur berjamaah, para guru juga seringkali memberikan nasihat terhadap siswa ketika melakukan kesalahan, dan menegur siswa yang berpakaian kurang rapi”⁶⁹

Pendapat yang senada disampaikan oleh Fatima yang merupakan siswa kelas VII mengatakan bahwa:

⁶⁷ Suyuti, wakil kepala sekolah SMP Makassar Raya, Wawancara dengan penulis pada tanggal 23 September 2023

⁶⁸ Saenal Asdar, Guru PAI SMP Makassar Raya, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 September 2023

⁶⁹ Husna, Siswa kelas VII, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 september 2023

“Pembinaan akhlak di luar jam pelajaran seperti budaya 5S ketika ketemu guru salam, kegiatan perayaan maulid, upacara bendera, ketika ada jam pelajaran yang kosong siswa di himbau untuk memanfaatkan waktunya di perpustakaan dengan membaca buku.”⁷⁰

Berdasarkan pendapat wakil kepala sekolah, pendapat guru Pendidikan Agama Islam dan pendapat para siswa maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan di luar jam pelajaran terdapat beberapa metode yaitu:

a. Metode keteladanan

Realita yang terjadi sekarang ini secara umum siswa mengalami krisis keteladanan. Hal ini disebabkan sedikitnya media massa yang mengangkat tema tentang tokoh-tokoh teladan. Tayangan-tayangan televisi misalnya didominasi acara hiburan dalam berbagai variasi, acara sinetron, atau acara gosip selebriti yang tidak dapat diharapkan memberikan contoh kehidupan islami secara ituh. Dalam kondisi keteladanan ini, pendidik menjadi basis penting. Oleh karenanya, pendidik harus memiliki kesadaran tinggi, untuk menjadi figur teladan dalam pembentukan akhlak siswa yang baik.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pembinaan akhlak diluar pembelajaran dengan menggunakan metode keteladanan yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap siswa.

⁷⁰ Fatima, Siswa kelas VII, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 september 2023

⁷¹ Ali Mustofa “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman Vol. 5, No 1, Juni 2019, h. 27

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak sangat penting karena melibatkan pengulangan dan praktik secara terus menerus. Dengan demikian mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diinginkan, siswa dapat membentuk akhlak yang baik secara lebih alami dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pembinaan akhlak dengan menggunakan metode pembiasaan diterapkan dengan cara menanamkan pembiasaan sholat ashar berjamaah, dan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), upacara bendera dan dapun kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak diluar jam pembelajaran adalah perayaan maulid dan ekstrakuliker pramuka.

Dengan memadukan pembinaan akhlak di luar jam pembelajaran dan melibatkan orang-orang berpengaruh dalam pendidikan, maka sekolah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam aspek kehidupan mereka.

D. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Makassar Raya

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁷²

⁷² Jarnawi Afgani D, *Kurikulum dan Pengembangannya*, Modul 1, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 4.

Implementasi kurikulum merdeka belajar bersifat fleksibel yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter. Proses pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada penguatan profil pelajar pancasila.

Kurikulum merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yaitu: beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembinaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dapat menjadi salah satu upaya efektif untuk mengembangkan nilai pancasila pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suyuti selaku wakil kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk pelaksanaan proyek P5 ini diterapkan pada akhir semester yang berlangsung selama 4 minggu. Jadi untuk deskripsi proyek yang sedang berjalan yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar pancasila atau P5. Di SMP Makassar Raya baru mulai tahun ini, jadi untuk semester ganjil kali ini bertemakan kewirausahaan. Dimana siswa memproduksi keripik pisang dalam berbagai rasa. Dengan kegiatan tersebut tentunya dengan harapan agar siswa menjadi terbiasa menggunakan kemandiriannya. Jadi sekolah menyediakan proyek bisnis yang memungkinkan mereka untuk mandiri meskipun mereka tidak dapat melanjutkan sekolah lagi mereka dapat mengembangkan ilmu kewirausahaan yang telah mereka dapatkan di sekolah”⁷³

Pendapat yang senada disampaikan oleh bapak Saenal Asdar selaku guru IPA beliau menjelaskan bahwa:

⁷³ Suyuti, wakil kepala sekolah SMP Makassar Raya, Wawancara dengan penulis pada tanggal 23 September 2023

“Untuk penguatan P5 sekolah memilih 2 tema yaitu disemester ganjil dengan tema kewirausahaan dan semester genap yaitu gotong royong.”⁷⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila yang telah mereka dapatkan.

Siswa yang bernama Resky Syam yang merupakan siswa kelas VII menyampaikan bahwa:

“Pembelajarannya dengan kurikulum merdeka belajar asik dan menyenangkan”⁷⁵

Pendapat yang senada pula disampaikan oleh Husna yang merupakan siswa kelas VII menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran dengan kurikulum merdeka sangat bagus juga terdapat kegiatan kewirausahaan yang dapat melatih siswa untuk berkreasi”⁷⁶

Selain itu, siswa yang bernama Fatima yang merupakan siswa kelas VII juga menyampaikan bahwa:

“guru jadi kreatif dalam belajar sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam belajar”⁷⁷

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu bentuk proyek P5 yang telah di laksanakan di SMP Makassar Raya dengan tema kewirausahaan yaitu dengan membuat kripiki pisang berbagai rasa. kegiatan tersebut dapat melatih siswa berfikir kreatif dan mandiri dengan

⁷⁴ Saenal Asdar, Guru PAI SMP Makassar Raya, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 September 2023

⁷⁵ Reski Syam, Siswa kelas VII, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 september 2023

⁷⁶ Husna, Siswa kelas VII, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 september 2023

⁷⁷ Fatima, Siswa kelas VII, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 september 2023

memanfaatkan SDM yang ada di sekitar.

Peneliti juga melakukan wawancara terkait bentuk pembinaan akhlak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Makassar Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suyuti selaku wakil kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa:

“Pembinaan akhlak dengan kurikulum sebelumnya dengan setelah adanya kurikulum merdeka belajar tidak jauh berbeda hanya saja pada kurikulum merdeka lebih berfokus pada proyek-proyek dan kegiatan yang memungkinkan mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai pancasila dalam konteks nyata, seperti gerakan sholat ashur berjamaah, menanamkan sikap toleransi, gotong royong, literasi, dan ekstrakurikuler pramuka”⁷⁸

Pendapat yang senada pula disampaikan oleh bapak Saenal Asdar selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

“Pembinaan akhlak melalui P5 ini termasuk gerakan sholat ashur berjamaah, perayaan maulid dan hari-hari besar, saling menghormati. Jadi di sekolah ini juga banyak dari luar daerah yang memiliki budaya yang berbeda ataupun agama kita tanamkan kepada siswa untuk saling menghargai dan menghormati agama temannya, guru berperan memberikan perhatian yang sama tanpa membeda bedakan. Sekolah juga melaksanakan perayaan-perayaan hari besar seperti hari pancasila, sumpah pemuda untuk menghormati perjuangan-perjuangan para pendahulu”⁷⁹

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pembinaan akhlak dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila berfokus proyek-proyek dan kegiatan yang dapat mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai pancasila dalam konteks nyata.

Peneliti dapat menarik kesimpulan secara keseluruhan bahwa pembinaan akhlak dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak jauh berbeda dengan

⁷⁸ Suyuti, wakil kepala sekolah SMP Makassar Raya, Wawancara dengan penulis pada tanggal 23 September 2023

⁷⁹ Saenal Asdar, Guru PAI SMP Makassar Raya, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 September 2023

pembinaan akhlak sebelumnya. Pembinaan akhlak berfokus pada pengembangan dan pembentukan nilai-nilai moral dan etika setiap siswa. Sedangkan pembinaan akhlak dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila berfokus pada pengembangan dan penguatan nilai-nilai pancasila dalam diri siswa.

Bentuk pembinaan akhlak yang juga berkaitan dengan pembinaan akhlak dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah:

Dengan menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik, menghafal bacaan sholat, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bahkan sebelum masuk pembelajaran guru PAI menekankan untuk stor bacaan sholat, kegiatan tersebut dapat meningkatkan ketakwaan siswa dan dapat menumbuhkan perilaku yang baik. Kegiatan tersebut mencerminkan poin pertama dimensi profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran dengan metode kisah, seperti yang telah disampaikan oleh siswa bahwa dalam proses pembelajaran guru sering menceritakan beberapa kisah yang patut untuk di teladani dan dalam pembelajaran PPKN mengambil sebuah kasus yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan masyarakat kemudian siswa di minta untuk menanggapi kasus tersebut, pembelajaran dengan metode tersebut dapat melatih kemandirian siswa dan meningkatkan berfikir kreatif.

Dari beberapa dimensi profil pelajar pancasila dalam menyempurnakan penanaman karakter siswa yang telah diterapkan mulai dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkhebinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.

Beberapa dimensi tersebut berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pengamatan peneliti tergambar sebagai berikut:

a. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Dimensi ini tergambar pada gerakan sholat ashar berjamaah, sekolah sengaja memberikan jam istirahat pada waktu sholat ashar agar semua siswa dapat melaksanakan sholat ashar secara berjamaah, dan para guru maupun tenaga pendidik juga mengarahkan siswa untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah, selain itu juga terdapat kegiatan perayaan hari-hari besar seperti perayaan maulid, dan memperingati hari pancasila, hari pendidikan. Dengan kegiatan tersebut dapat melatih sikap kedisiplinan dan meningkatkan ketakwan siswa.

b. Berkhebinnekaan global

Dimensi ini tergambar dimana beberapa siswa yang ada di SMP Makassar raya bersal dari berbagai daerah dan budaya. Dengan adanya perbedaan bukanlah suatu hal yang menjadikan siswa untuk berpecah belah tetapi dengan perbedaan itu menumbuhkan rasa untuk saling mengenal satu sama lain dan menghargai budaya ataupun agama yang di imananya. Di Sekolah SMP Makassar Raya terdapat beberapa siswa yang latar belakangnya berasal dari luar daerah yang memiliki agama dan budaya yang berbeda, jadi guru maupun tenaga pendidik menanamkan sikap toleransi dengan saling menghargai agama maupun budaya yang lain.

c. Gotong Royong

Di Sekolah SMP Makassar Raya tidak memiliki tukang bersih-bersih jadi siswa bergotong royong untuk membersihkan halaman sekolah dari sampah-sampah plastik dan membuangnya di tempat yang mudah dijangkau oleh mobil

sampah.

d. Mandiri

Dimensi ini tergambar pada kegiatan P5 yang di lakukan di akhir semester pada proyek kewirausahaan dengan membuat kripik pisang, kegiatan ini membantu siswa untuk mandiri mengksplorasi ide mereka membuat kripik pisang dengan berbagai rasa dan menghasilkan suatu usaha yang bernilai.

e. Bernalar kritis

Dimensi ini tergambar berdasarkan hasil observasi, wawancara dan mengamati langsung kurang optimal dikarenakan pengaruh dari media, saat siswa menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran mereka langsung mencarinya di internet tanpa berusaha terlebih.

f. Kreatif

Dimensi ini tergambar saat pembuatan kripik pisang dimana siswa dapat mengeksplorasikan ide-ide mereka untuk membuat kripik pisang mereka menjadi menarik, dilihat dari pembuatan yang berbagai rasa dan pengemasan yang menarik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data penelitian yang telah dikumpulkan di SMP Makassar Raya. Peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembinaan Akhlak Siswa yaitu:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Makassar raya sudah diterapkan dan sekarang sudah pada tahap mandiri berubah dan sudah di implementasikan pada tahun ajaran 2023/2024. Untuk pelaksanaannya dalam pembelajaran baru di implementasikan pada kelas VII, dan pelaksanaannya pun belum maksimal masih tahap penyesuaian disebabkan kurangnya fasilitas yang mendukung seperti LCD dan pemahaman guru-guru yang belum semuanya mendukung untuk pembelajaran dengan kurikulum merdeka.
2. Pembinaan akhlak di SMP Makassar Raya terbagi menjadi dua yaitu pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran adapun bentuk pembinaannya yaitu guru memberikan arahan kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran, membiasakan berakata baik dan sopan, menceritakan kisah-kisah keteladanan, menghafal bacaan sholat dan ayat-ayat Al-Qur'an, memberikan motivasi kepada siswa dan pembinaan akhlak di luar jam pembelajaran adapun bentuk pembinaannya yaitu dengan memberikan contoh yang baik, mengarahkan untuk sholat ashar berjamaah, menanamkan budaya 5S, melatih kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pembinaan

akhlak menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode kisah.

3. Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Makassar Raya tergambar pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdiri dari beberapa dimensi yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

B. Saran

Secara umum penelitian ini dapat berjalan dengan lancar berdasarkan temuan yang diperoleh dari data lapangan. Oleh karena itu bukan suatu kekeliruan apabila peneliti memberikan beberapa saran untuk memajukan pendidikan. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah : Hendaknya pelaksanaan kurikulum merdeka belajar segera bisa diterapkan dengan baik bagi pihak sekolah, guru maupun peserta didik, karena konsep kurikulum merdeka belajar lebih menanamkan pendidikan karakter dan pembelajaran berbasis proyek.
2. Bagi Guru dan tenaga pendidik : hendaknya sering mengikuti pelatihan atau workshop untuk menambah pengalaman baru agar mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik.
3. Bagi peneliti : Disarankan untuk lebih banyak lagi mencari referensi lain sehingga hasilnya akan semakin lebih baik. Dan hasil penelitian ini semoga bisa menjadi rujukan bagi peneliti yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Achadi. Bimagfiranda. 2023. *Iplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol.8 No.1

Acetylena, Sita. 2018. *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*.

Al Hamid, M. BinIbrahim. 2002. *Maal Muallimin*, Penerjemah,Ahmad syaikhu. Jakarta: Darul Haq,

Ahmadi,Wahid.2004. *Risalah Akhlak, Panduan perilaku muslim mederen*

Al-Hamid, BinIbrahim.20002. *Maal Muallimin*, Penerjemah,Ahmad syaikhu.

Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.

Anshori, H. 2017. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, HIKMAH, Vol. XIII, No. 2.

Asmaran, 2002. *Pengantar Akhlak*, Jakarta: PTRaja Grafindo.

D, Jarnawi, Afgani, 2014. *Kurikulum dan Pengembangannya*. Modul 1. Jakarta: Universitas Terbuka.

Derajat,Menpen. 2014. *Etika Profesi Guru*.

Enok, Rohayati. 2011 *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak*, Jurnal Ta'dib, IAIN Radeh Fatah Palembang, Vol.XVI, No.1.

Fauziyah,Sitti. 2017. *Konsep Fitrah Dan Bedanya Dari Nativisme. Empirisme, Dan Konvergensi, Aqlania*, Vol. 08. No. 01.

Guru Belajar.ID 2022 *Tujuan dan keunggulan kurikulum merdeka belajar bagi siswa*.

Halimah, Leli. 2020. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi*. Bandung: Refika Aditama.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Hasim, Evi. 2022. *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19*. Gorontalo. 14 juli.

¹ JIDIH BPK RI, “Undang-Undang RI Nomor.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Hermawan. Dkk. 2020. *Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam* Yogyakarta: Jurnal Mudarrisuna, Vol. 10 No. 1.
- Imam Al-Ghazali. *Ihya'ulum Al-Dien*. jilid III. Beirut: Dar Al-fikr.
- Khainunnijabah. 2022. *Implementasi Kurikulum Al-h;ak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Alam Generasi Rabbani*, (Malang: PT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Agustus.
- Kholis, Nur. 2014. *Paradigma Pendidikan Islam dalam Undang-Undang Sisdiknas 2023* Jurnal Kependidikan, Pascasarjana IAINU Kebumen. Vol.II. No.1.
- Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapai Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurka. 2024. *Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, di akses pada tanggal 04 Juli 2023, <https://kurikulummerdeka.com/prinsip-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>
- Masni, Herbang. *Urgensi Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak*, Jurnal Ilmiah Dikdaya.
- Musdalifah.2018. *Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, Dan Konvergensi*, Jurnal Idaarah, Vol. II, No. 2.
- Mustip, Mulyasa. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: jakad Publishing.
- Mushlihin. 2011. *Implementasi kurikulum*. referensi makalah cakrawala pengetahuan.
- Nata, Abuddin. 2009 *Akhlak Taswuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurdin, Usman. 2020. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nursalimlembang. 2011. *Metode Mendidik Akhlak Peserta Didik Menurut Abdurrahman an-Nakhlawy*, Pemikiran Pendidikan Islam, Metode Pembelajaran.
- Pelajar, Dunia. 2014. *Pengertian Akhlak Menurut Bahasa Dan Istilah*.
- PT STAI Ihyaul ulumul gresik, 2022. *Implementasi Kurikulum "Merdeka Belajar" pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di Sekolah Ihya' Ulumuddin* Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 04 No. 2. Desember.

Sayyid M. Az-Za'balawi.2007. *Pendidikan Remaja Antara islam, ilmu, dan jiwa*, jakarta:gema insani.

Syahrir, Amin,M. 2020. “*Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1.

Usman, Nurdin.2022. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*.

Wahyuddin dkk. 2009. *Pendidikan Agama Islam*.



RIWAYAT HIDUP



NURFAIDA Lahir di Bone, 05 November 2003, anak ke 6 dari pasangan Bapak M. Anwar dan Ibu Kasmawati. Penulis pertama kali memulai jenjang pendidikan pada tahun 2008 di SD Inpres 12/79 Ulubalang, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP SATAP 4 Salomekko pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2017 di SMA 21 Bone dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada program sastra satu (1) Pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat Allah SWT, doa dan usaha serta dukungan dari orangtua, saudara, keluarga, dan teman-teman. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembinaan Akhlak di SMP Makassar Raya”

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN DARI LP3M UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0411 66972 Fax (0411) 865500 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2454/05/C.4-VIII/IX/1444/2023 21 Safar 1445 H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 06 September 2023 M
 Hal : Permohonan izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1304/FAI/05/A.2-II/IX/45/23 tanggal 6 September 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURFAIDA
 No. Stambuk : 10519 1103920
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP MAKASSAR RAYA "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 September 2023 s/d 9 November 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

 Dr. Muhi Arief Muhsin, M.Pd
 NBM 1127761

09-23

LAMPIRAN 2

SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 25378/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Ketua Yayasan SMP Makassar Raya
Perihal	: <u>izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2454/05/C.4-VIII/IX/1444/2023 tanggal 06 September 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NURFAIDA
Nomor Pokok	: 105191103920
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP MAKASSAR RAYA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **09 September s.d 09 November 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 07 September 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

Lampiran 3

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN MAKASSAR RAYA
SMP MAKASSAR RAYA "AKREDITASI-B"



Alamat : Jl. Cendrawasi No. 422 Tlp. (0411) 850645 (Kom. HUBDAM) Makassar

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 003/SMP-MR/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP Makassar Raya Kecamatan Mamajang, Kota Makassar menerangkan bahwa:

Nama : Nurfaida
 Tempat/Tanggal Lahir : Labukku, 05 November 2003
 No. Stambuk/ NIM : 105191103920
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah melakukan penelitian di SMP Makassar Raya dengan Judul "**Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Makassar Raya**", yang dilaksanakan pada tanggal 09 September s/d 09 November 2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Makassar, 16 Januari 2024

Kepala Sekolah SMP Makassar Raya



Nurhuda, S. Pd.

NUKS. 19023L0471960232182296

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
 Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurfaida
 Nim : 105191103920
 Program Studi: Pendidikan Agama Islam
 Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Januari 2024
Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

 Nursholah, S. Hum, M.P.
 NIM. 964 591


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Makassar Raya

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan

A. Wakil Kepala Sekolah Penanggung Jawab Kurikulum

1. Bagaimana pendapat bapak terkait adanya pergantian kurikulum baru dari K13 ke kurikulum merdeka belajar?
2. Sejak kapan kurikulum merdeka belajar mulai diterapkan di SMP Makassar Raya?
3. Apa yang membedakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka ?
4. Bagaimana bentuk perencanaan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar Raya?
5. bagaimana bentuk pembinaan akhlak dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?
6. Bagaimana bentuk penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di lingkungan sekolah?
7. bagaimana bentuk pembinaan akhlak melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pendapat bapak terkait adanya pergantian kurikulum baru dari K13 ke kurikulum merdeka belajar?
2. Sejak kapan kurikulum merdeka belajar mulai diterapkan di SMP Makassar Raya?
3. Bagaimana bentuk perencanaan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar Raya?
4. bagaimana bentuk pembinaan akhlak dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?
5. Bagaimana bentuk penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila di lingkungan sekolah?
6. bagaimana bentuk pembinaan akhlak melalui kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila?

C. Siswa

1. Apakah siswa suka pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar ?
2. Bagaimana metode guru mengajar dengan kurikulum merdeka?
3. Apakah siswa suka dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar?
4. Bagaimana pembinaan akhlak yang telah siswa dapatkan ketika dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?
5. Bagaimana bentuk pembinaan projek penguatan profil pelajar pancasila?
6. Apakah kamu suka kegiatan-kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila?

7. Apa yang telah siswa dapatkan dari kegiatan-kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila?

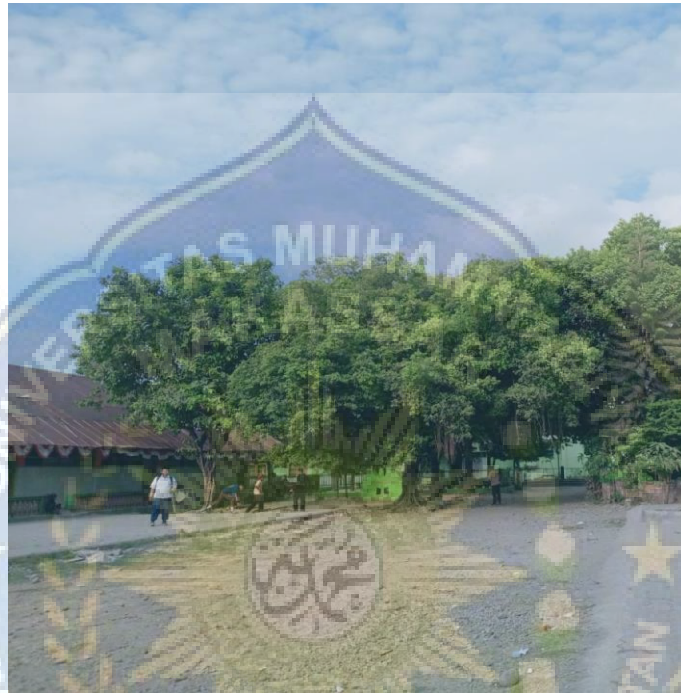
DOKUMENTASI



Gambar 4.1 Tampak Depan Sekolah SMP Makassar Raya



Gambar 4.2 Gedung Kelas SMP Makassar Raya



Gambar 4.3 lapangan SMP Makassar Raya



Gambar 4.4 Ruang Guru dan Kepala Sekolah SMP Makassar Raya



Gambar 4.5 Wawancara Dengan Bapak Suyuti Selaku Wakil Kepala Sekolah
SMP Makassar Raya



Gambar 4.6 Wawancara Dengan Bapak Saenal Asdar selaku Guru pendidikan
Agama Islam SMP Makassar Raya



Gambar 4.7 Wawancara Dengan Siswa Bernama fatimah Selaku Siswa Kelas VII
SMP Makassar Raya



Gambar 4.8 Wawancara Dengan Siswa Bernama Husna Selaku Siswa Kelas VII
SMP Makassar Raya



Gambar 4.9 Wawancara Dengan Siswa Bernama Reski Syam Selaku Siswa Kelas
VII SMP Makassar Raya

